

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN  
BELAJAR ANAK DI DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN  
METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

**Oleh:**

**LIYON KURNIAWAN  
NPM. 1901071023**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN  
BELAJAR ANAK DI DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN  
METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**LIYON KURNIAWAN**

**NPM. 1901071023**

Pembimbing: Wellfarina Hamer, M.Pd

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN) METRO**

**1444 H / 2023 M**

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di,  
Tempat  
**Assalamualaikum Wr.Wb.**

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Liyon Kurniawan  
NPM : 1901071023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI  
RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT  
KOTA METRO LAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Metro, 30 Mei 2023

Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan  
Sosial



**Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing



**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
NIP. 199202182019032010



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI  
RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT  
KOTA METRO LAMPUNG

Nama : Liyon Kurniawan

NPM : 1901071023

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**DISETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Metro.

Metro, 30 Mei 2023

**Dosen Pembimbing**

**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
NIP. 199202182019032010





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-3884/In-2-1/D/PP.005/07/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG, disusun oleh: Liyon Kurniawan, NPM. 1901071023, Prodi: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/22 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd  
Penguji II : Tubagus Ali R.P.K, M.Pd.  
Penguji III : Wardani, M.Pd.  
Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd. --



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd.

NIP. 19620612198031006

# **IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**Liyon Kurniawan**

**1901071023**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak di rumah dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Peran orang tua merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua memiliki tanggung jawab yang harus di emban, jika tidak maka anak akan mengalami kebodohan dan kelemahan dalam menghadapi kehidupan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 5 orang tua dan 5 anak SMP/Sederajat.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah dapat dilihat dari indikator peran orang tua yaitu peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai pembimbing dan peran orang tua sebagai teman belajar. Peran orang tua di dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung masih tergolong rendah dalam pendampingan belajar anak di rumah. Dalam penelitian ini peran orang tua sebagai fasilitator sudah baik, namun sebagai pembimbing dan sebagai teman belajar belum baik. Faktor- faktor yang menjadi hambatan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yaitu kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah, perekonomian orang tua yang mayoritas menengah ke bawah, kurangnya kesadaran dan pemahaman materi oleh orang tua dan pengaruh emosional anak dan teman sepergaulannya.

***Kata Kunci: Peran Orang tua, Pendampingan Belajar Anak***

**IMPLEMENTATION OF THE ROLE OF PARENTS IN  
CHILDREN'S LEARNING ASSISTANCE IN GANJAR AGUNG  
VILLAGE, METRO BARAT SUB-DISTRICT, METRO CITY  
LAMPUNG**

**ABSTRACT**

**By:**

**Liyon Kurniawan**

**1901071023**

The purpose of this study was to find out how the role of parents in accompanying children's learning at the Ganjar Agung hamlet, West Metro sub-district, Metro Lampung City. The role of parents is an obligation that must be carried out in educating their children as a manifestation of responsibility towards their children. In relation to education, it means that parents have a responsibility that must be carried out, otherwise the child will experience stupidity and weakness in facing life.

The type of research used in this research is descriptive research using a qualitative approach, data collection techniques by interviews, observation, and documentation as well as qualitative descriptive data analysis. The samples in this study were 5 parents and 5 junior high school students.

The results of the study found that the role of parents in accompanying children's learning at home can be seen from the indicators of the role of parents, namely the role of parents as facilitators, the role of parents as mentors and the role of parents as study partners. The role of parents in the Ganjar Agung hamlet, West Metro sub-district, Metro Lampung City is still relatively low in accompanying children's learning at home. In this study the role of parents as facilitators is good, but as mentors and as study partners is not good. Factors that become obstacles to the role of parents in accompanying children's learning at the Ganjar Agung hamlet, West Metro sub-district, Metro Lampung City, namely the lack of time to accompany children to study at home, the majority of the parent's economy is middle to lower class, lack of awareness and understanding of material by parents and influence the emotional state of the child and his circle of friends.

***Keywords: The Role Of Parents, Children's Learning Assistance***

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liyon Kurniawan

NPM : 1901071023

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**Liyon Kurniawan**  
NPM. 1901071023



**HALAMAN MOTTO**

**مَنْ جَدَّ وَجَدَ**

(Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil)

**"Menolong Sesama Hidup Tanpa Pamrih" – Liyon Kurniawan**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Laknyono dan Ibu Desi Fitri Awaliya yang telah memberikan semangat dalam kehidupanku, mendoakan dan membimbingku, serta selalu memberikanku dukungan berupa moral dan material.
2. Adikku Abdul Aziz Azhari dan Muthahar Syariffudin yang senantiasa selalu mendukung, memberikanku semangat dan selalu mendoakanku dalam penyelesaian studi.
3. Keluarga besarku yang selalu mendukung, memberikan semangat, mendoakanku serta mendorongku untuk tetap bangkit dalam keterpurukan agar bisa tercapainya cita-citaku.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung”.

Penulisan skripsi adalah sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Tusriyanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan gambaran kepada penulis.
5. Wellfarina Hamer M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, gambaran dan arahan kepada penulis.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro khususnya dosen Tadris IPS yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Seluruh masyarakat Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung khususnya di lingkungan 1.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan-bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima penulis sebagai perbaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Metro, 9 Juni 2022

Penulis,



**Liyon Kurniawan**  
**NPM. 1901071023**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Orang Tua.....	13
2. Tugas Orang Tua.....	14
3. Kewajiban Orang Tua dan Tanggungjawab Orang Tua.....	16
4. Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga .....	19
5. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran .....	21
B. Pendampingan Belajar Anak Pasca Pandemi Covid-19.....	24
1. Pengertian Pendampingan Belajar.....	24



2. Fungsi dan Peran Pendampingan .....	26
3. Aspek Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak.....	27
C. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	31
1. Kajian Tentang Jenjang Pendidikan Orang Tua.....	31
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua .....	32
3. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar Orang Tua .....	33
C. Pasca Pandemi Covid-19.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
a. Sejarah Dusun Ganjar Agung .....	53
b. Visi dan Misi Dusun Ganjar Agung.....	54
c. Identitas Dusun Ganjar Agung .....	55
d. Struktur Organisasi Kelurahan Ganjar Agung.....	55
e. Jumlah Penduduk di Dusun Ganjar Agung .....	56
f. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 1.1	Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3.1	Sumber Data, Data dan Instrumen .....	39
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Lembar Wawancara Orang Tua dan Anak .....	45
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi .....	47
Tabel 3.4	Kisi-kisi Lembar Dokumentasi.....	49
Tabel 4.1	Identitas Kelurahan Ganjar Agung.....	55
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	56
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok.....	57
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.5	Data Sarana dan Prasarana Pembangunan Dusun Ganjar Agung .....	58
Tabel 4.6	Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Dusun Ganjar Agung ...	59
Tabel 4.7	Daftar Nama Informan Atau Responden .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar	Bagan Teknik <i>Snowball Sampling</i> .....	43
Gambar	Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	52
Gambar	Struktur Organisasi Kelurahan Ganjar Agung.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Outline
2. APD
3. Tabulasi Hasil Wawancara
4. Surat Bimbingan Skripsi
5. Izin Pra-Survey
6. Surat Keterangan Balasan Pra-Survey
7. Izin Research
8. Surat Keterangan Balasan Research
9. Surat Tugas
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Keterangan Lulus Plagiasi
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Dokumentasi Tempat Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha untuk sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Memasuki tahun 2020 dunia dihebohkan oleh virus corona yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Organisasi kesehatan China menyatakan bahwa Covid-19 merupakan wabah penyakit yang mulai menyebar di berbagai negara dengan awal kemunculan di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Peningkatan penularan virus Covid-19 yang tergolong sangat cepat menyebabkan banyaknya korban jiwa meninggal dunia. Hingga saat ini China, Korea Selatan dan Iran menjadi negara dengan jumlah korban wabah penyakit Covid-19 terbanyak di dunia.

Indonesia merupakan salah satu dari 20 negara dengan kasus aktif terbanyak di dunia melebihi negara-negara di Asia Tenggara. Pada tahun 2021 jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia terus bertambah dan tak sedikit korban jiwa yang meninggal dunia. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi semua elemen masyarakat khususnya pemerintah dalam menangani wabah penyakit

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 15.



Covid-19. Berbagai dampak yang terjadi akibat pandemi Covid-19 diantaranya telah mempengaruhi sektor ekonomi, pemerintahan bahkan pendidikan.<sup>2</sup>

Melihat kasus aktif Covid-19 yang terus meningkat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan penyebaran virus salah satunya adalah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah yang terpapar Covid-19. Pemerintah di beberapa daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan).

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media *online*. Penggunaan teknologi bukanlah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama peserta didik dan orang tua. Sebelum pandemi Covid-19 orang tua tidak banyak waktu untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumah, namun sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh orang tua lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya sehingga terjalin kedekatan emosional. Situasi ini akan menuntut keterlibatan maksimal orang tua dan komunikasi yang lebih mendalam dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya.<sup>3</sup>

Kondisi ideal yang seharusnya orang tua lakukan dalam kegiatan belajar anak di rumah adalah mendampingi sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Tetapi, saat ini banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam

---

<sup>2</sup> Rizkon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran," Jurnal Sosial & Budaya Syar-1, Vol. 7 No. 5/Oktober 2020, 395.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 396.

proses pembelajaran jarak jauh dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang membuat tidak bisa selalu menemani anaknya belajar.<sup>4</sup>

Kesibukan yang dilakukan orang tua dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai arti peran orang tua dalam membimbing anak di rumah. Peranan orang tua menjadi sangat penting ketika anak bersekolah di rumah karena orang tua pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak.

Namun kenyataannya masih banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktivitas dan rutinitas yang dimiliki, kemudian menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi tanpa menganggap bahwa mereka juga mempunyai tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.

Di dalam pasal UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

“Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.<sup>5</sup>

Pendampingan orang tua dalam belajar di rumah selain membantu anak dalam belajar juga akan membangun komunikasi lebih baik dengan anak. Komunikasi yang mendalam ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua sangat

---

<sup>4</sup> Harjati, 2013, *Peran Orangtua Dalam Kepribadian Anak* (Jakarta: Permata Pustaka), 5.

<sup>5</sup> UU RI SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 6.

mendasar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Keduanya harus membangun kerjasama agar kegiatan belajar dapat maksimal.

Banyak permasalahan yang muncul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *online*, misalnya pengaturan belajar dan bermain bagi anak yang cenderung lebih banyak bermain daripada belajar saat di rumah. Hal ini bisa terjadi karena anak akan merasa nyaman berada di rumah dan menganggap bahwa rumah adalah kekuasaannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui hasil observasi dan wawancara di dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro tepatnya di lingkungan 1 pada tanggal 15 Juni 2022 terdapat 35 siswa dan siswi SMP/ sederajat. Peneliti melakukan wawancara mengenai kendala yang dihadapi orang tua pada saat pembelajaran jarak jauh di rumah kepada para narasumber yakni orang tua siswa. Narasumber yang pertama yaitu ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa “pada saat pembelajaran jarak jauh anak sulit diatur untuk belajar dan lebih sering bermain game *online* daripada belajar”.<sup>7</sup>

Kemudian narasumber yang kedua yaitu ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat sulit mengatur waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah dikarenakan sibuk bekerja di pasar. Anak diberi *handphone* dan kuota internet untuk belajar sendiri di rumah. Setelah pulang dari bekerja beliau mengoreksi hasil belajar anaknya. Menurutnya pembelajaran di rumah tidak

---

<sup>6</sup> C. Prianto, *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Sarbini, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022

efektif dikarenakan kurangnya pendampingan orangtua dan sulitnya memahami materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Selanjutnya narasumber yang ketiga yaitu ibu Purminarsih, beliau mengatakan bahwa:

“Saat pandemi Covid-19 penambahan biaya yang harus dikeluarkan cukup besar untuk anaknya. Orang tua harus menyediakan kuota agar anak-anak dapat mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Saya juga sulit mengatur waktu untuk mendampingi anak di rumah dikarenakan harus mengurus anak bayi juga”.<sup>9</sup>

Pembelajaran di sekolah sudah mulai diterapkan diberbagai jenjang pendidikan di Indonesia, salah satunya di kota Metro Lampung. Sekolah-sekolah di berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK/Paud sampai dengan jenjang perkuliahan sudah kembali seperti sediakala. Dimana sudah tatap muka walau dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar mencegah terjadinya wabah penyakit yang menular.

Selain peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa dan siswi SMP/ sederajat mengenai kendala yang dihadapi orang tua, peneliti juga melakukan wawancara mengenai peran pendampingan orang tua pada era *New Normal*. Narasumber pertama yaitu ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua sangat bersyukur dikarenakan sudah pembelajaran tatap muka di sekolah. Sebagai orang tua merasakan kewalahan saat menghadapi anaknya yang sulit diatur pada pembelajaran jarak jauh tahun lalu.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Kardina, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Purminarsih, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022

Dalam pendampingan belajar saya juga jarang ada waktu dikarenakan sibuk di rumah dan harus ke sawah juga”.<sup>10</sup>

Kemudian narasumber yang kedua yaitu ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa “saat ini adalah saat yang dinanti-nantikan. Kurangnya waktu untuk mendampingi anaknya belajar di rumah membuat orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah.”<sup>11</sup>

Selanjutnya narasumber yang ketiga yaitu ibu Purminarsih, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif dan menambah biaya yang dikeluarkan. Pembelajaran tatap muka sangat diinginkan oleh orang tua dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk anaknya tidak besar. Kami selaku orang tua mau dan tidak mau harus mengupayakan fasilitas yang baik demi anak.”<sup>12</sup>

Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah karena anak merasa bukan waktu belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak orang tua yang menolak untuk pembelajaran jarak jauh untuk anaknya karena harus menggunakan media pembelajaran seperti *handphone*. Kurangnya jaringan sinyal yang ada di desa

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Sarbini, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Kardina, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Purminarsih, Orang Tua Siswa SMP Negeri 9 Metro, pada tanggal 15 Juni 2022



menjadi penghambat pembelajaran jarak jauh di rumah dan *handphone* bisa menjadi dampak negatif bagi anak jika di salah gunakan.<sup>13</sup>

Ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar hal ini dikarenakan pekerjaan orang tua di dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung mayoritas adalah pedagang, petani dan buruh lainnya yang menyita waktu banyak sehingga kurang dalam mendampingi belajar anak.

Peran pendampingan orang tua dalam belajar anak di rumah setelah pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yang drastis. Orang tua memilih menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah dan kurangnya upaya orang tua untuk berperan aktif dalam mendampingi belajar anak di rumah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu:

---

<sup>13</sup> Nika Cahyati, Rita Kusuma, “Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19,” Jurnal Golden Age, No. 1/Juni 2020, 153.

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan teman belajar dalam pendampingan belajar anak di dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan teman belajar dalam pendampingan belajar anak di dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP/ sederajat yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan anak didik dan perkembangan teknologi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP/ sederajat, sehingga para pendidik bisa meningkatkan peran dalam pembelajaran supaya anak didik dapat terus aktif dan berkembang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah.
- 4) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan khususnya dalam pendampingan belajar siswa di sekolah.

## 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah.

## 4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah.

#### D. Penelitian Relevan

Adapun setelah melakukan pengkajian pustaka, peneliti tidak menemukan judul yang serupa dengan peneltiian, namun ada penelitian yang hampir sama dan relevan yaitu sebagai tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Pembahasan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Siska Dwi Apriliani mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Problematika Orangtua Dalam Pendampingan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pendampingan belajar anak di rumah.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Dwi Apriliani yaitu meningkatkan kedisiplinan anak di rumah masa pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika orangtua dalam penampingan belajar anak di masa pandemi Covid-19 pada kelas 3 MI

	Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas 3 MI MA'ARIF NU 01 Krajan Kecamatan Pekuncen”.		Sedangkan peneliti meningkatkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah pasca pandemi Covid-19.	MA'ARIF NU 01 Krajan adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang materi pelajaran, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan orang tua dalam menggunakan gadget, kurangnya waktu untuk mendampingi anak dikarenakan sibuk bekerja, kurangnya kesabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar dan jaringan internet yang menghambat proses belajar.
2.	Skripsi yang ditulis oleh Ardi Saputra mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran orang tua dalam mendampingi belajar anak.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi Saputra yaitu peran orang tua pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 mata pelajaran IPS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring diantaranya yaitu orang tua berusaha



	Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS”.		Sedangkan peneliti meningkatkan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah pasca pandemi Covid-19.	memberikan fasilitas pembelajaran <i>daring</i> berupa <i>handphone</i> , kuota internet.
3.	Skripsi yang ditulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Kayuole Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto”.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isti Silvianna Dewi yaitu di masa pandemi Covid-19 dan lokasi. Penelitian Isti Silvianna Dewi berlokasi di dusun Kayuole Barat kecamatan Turatea. Sedangkan peneliti di pasca pandemi Covid-19 dan berlokasi di dusun Ganjaragung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua di Dusun Kayuole Barat kecamatan Turatea sangat penting dalam pendampingan belajar anak di rumah masa pandemi Covid-19. Hal itu terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan para orang tua serta anak-anak mereka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Orang Tua

Berbicara mengenai orang tua tentu tidak dapat dipisahkan dari orang tua dan anak. Orang tua dan anak hidup dalam satu lingkungan yang disebut dengan keluarga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pengertian keluarga adalah sekelompok orang sebagai suatu kesatuan yang berkumpul dan hidup bersama dalam satu lingkungan dan dalam waktu yang relatif terus menerus karena terikat oleh perkawinan yang sah (secara hukum dan agama). Kemudian berhubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah, dan ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dsb).<sup>14</sup> Orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.<sup>15</sup>

Menurut pendapat lain orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak tersebut mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan berkeluarga.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusat, 2005), 802.

<sup>15</sup> Sofyan S. Wiliias, *Problematika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 73.

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

Sedangkan menurut Langgulong yang menjelaskan bahwa “Islam memandang orang tua (keluarga) sebagai lingkungan pertama bagi anak yang dapat merubah kemungkinan-kemungkinan dan kesediaannya menjadi tingkah laku yang nampak.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian orang tua yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam suatu ikatan perkawinan yang sah (secara hukum dan agama) sehingga melahirkan anak atau keturunan.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Bapak dan ibu diberi tanggung jawab untuk merawat, melindungi, mengayomi serta mendidik anak-anaknya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab dan juga bergaul dengan baik dalam masyarakat.

Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal dan orang tua harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan baik jasmani dan rohani.

## **2. Tugas Orang Tua**

Anak pada dasarnya merupakan manusia yang harus dirawat dan dijaga dengan baik oleh orang tuanya. Keberadaan anak merupakan hasil buah kasih sayang antara ayah dan ibu yang terikat oleh tali perkawinan

---

<sup>17</sup> Langgulong Hasan, *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 148.

dalam rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warohmah* sesuai dengan harapan Islam.

Menurut Mansur, tugas orang tua merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab terhadap anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua memiliki tanggung jawab yang harus di emban, jika tidak maka anak akan mengalami kebodohan dan kelemahan dalam menghadapi kehidupan.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya terlahir cerdas, saleh dan berperilaku baik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu dalam membentuk karakter pada anak harus dilakukan dengan cernat dan teliti karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari ayah dan ibu. Perlakuan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak.

Menurut J. Verkuyl ada tiga kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurus kebutuhan materi anak  
Kewajiban orang tua terhadap anaknya sangat penting dikarenakan anak tidak dapat mencari makan dan minum, mencari tempat untuk berteduh dan membeli pakaiannya. Anak bergantung kepada orang tua karena anak belum bisa memenuhi kebutuhannya dalam menjalani kehidupan.
- b. Membuat rumah untuk anak  
Tujuannya adalah agar anak dapat berkembang, merasakan kasih sayang orang tua, merasa terlindungi dan nyaman. Hanya di rumah anak bisa merasakan kenyamanan dan tidak pernah sepi dari kasih sayang orang tua.

---

<sup>18</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 350.

c. Memberikan pendidikan kepada anak

Memberikan pendidikan kepada anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Tujuannya adalah agar anak dapat belajar dan menunaikan kewajibannya kepada Tuhan, dan lingkungannya.<sup>19</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa pentingnya kewajiban orang tua terhadap anaknya dan kewajiban tersebut harus diterapkan kepada anak karena orang tua adalah pengemban amanah yang telah diberikan oleh Tuhan kepada mereka.

### 3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga adalah suatu komunitas pendidikan yang pertama bagi anaknya dan memberikan pendidikan pertama secara langsung sekaligus memberikan kebutuhan biologis anak sehingga menghasilkan pencapaian yang bermanfaat dalam bermasyarakat.<sup>20</sup> Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak, oleh karena itu ayah dan ibu dalam suatu keluarga berkewajiban memberikan kasih sayang, dorongan motivasi, perilaku yang baik dan fasilitas yang menjamin anaknya dapat berkembang dengan baik.

Dalam ajaran Islam, anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Secara garis besar tanggung jawab orang tua adalah suatu amanah yang harus dilakukan demi mencapai pendidikan anak yang semestinya. Sejak kecil pendidikan anak harus

---

<sup>19</sup> Hartono dan Amircun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 83.

<sup>20</sup> Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 150.

ditanamkan dengan baik demi berjalannya kehidupan yang harmonis bagi anak.

Berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu:

a. Memberikan nama yang baik kepada anak

Memberikan nama yang baik kepada anak merupakan awal dari upaya yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan pemberian nama yang baik kepada anak diharapkan anak berperilaku baik sesuai dengan arti nama yang telah diberikan tersebut.<sup>21</sup>

b. Memberikan nafkah yang baik dan halal secara syariah

Memberikan nafkah yang baik dan halal merupakan kewajiban kedua yang harus diberikan kepada anak. Hal ini memberikan suatu keberkahan dalam hidup berumah tangga mereka. Arti halal yang dimaksud adalah bersifat bersih dari dosa dan baik dari segi kesehatan dan syariah.

c. Mengajarkan pendidikan agama kepada anak sesuai dengan keyakinannya

Kewajiban selanjutnya yang harus dilakukan oleh orang tua adalah mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya sejak kecil. Pendidikan agama sangat berpengaruh untuk membentuk

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 150.

kepribadian anak tersebut. Tujuannya adalah untuk membina kepribadian anak terutama tutur kata dan tingkah laku anaknya.<sup>22</sup>

Menurut Khalid bin Abdurrahman Al'Akk menjelaskan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di dalam suatu keluarga sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan iman kepada anak  
Orang tua harus mengajarkan pendidikan iman kepada anaknya sejak kecil sehingga ia bisa memahami dasar-dasar agama Islam seperti shalat, berkata yang baik dan jujur
- b. Tanggung jawab pendidikan moral kepada anak  
Sudah menjadi keharusan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan moral anak, memberikan motivasi dan mengarahkan anak mereka untuk selalu menjaga sopan santun, ramah dengan lingkungan dan berakhlak mulia.
- c. Tanggung jawab pendidikan intelektual kepada anak  
Agar anak pandai dalam berpikir dengan baik dari segi ilmu pengetahuan, maka yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anaknya seperti kesadaran berfikir dan ilmu yang bermanfaat.
- d. Tanggung jawab menasehati anak dengan baik  
Dalam ajaran Islam memiliki metode dalam mendidik dan menasehati anak dengan lembut seperti jika menasehati anak bisa dengan cara yang lembut maka lakukanlah, begitu sebaliknya.<sup>23</sup>

Penjelasan diatas menjelaskan mengenai tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, sudah seharusnya sebagai orang tua memberikan pendidikan dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh terhadap anak sebagaimana yang telah Tuhan amanahkan kepadanya.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 152.

<sup>23</sup> Khalid bin abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ad-dakwa, 2006), 97.

#### 4. Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwaranya atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.<sup>24</sup> Kata peran tersebut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas dan kewajiban orang tua kepada anaknya. makna kata peran mencakup 3 hal besar yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma seseorang di dalam suatu masyarakat. Peranan merupakan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep yang dapat dilakukan oleh seseorang ketika ingin melakukan sesuatu.
- c. Peran memiliki makna sebagai perilaku seseorang yang penting di dalam struktur sosial masyarakat.<sup>25</sup>

Ayah dan ibu sebagai orang tua memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak dan berpengaruh bagi perkembangan intelektual anaknya. Dalam keluarga ayah sebagai kepala keluarga, pencari nafkah serta pelindung di suatu keluarga. Sedangkan ibu sebagai pengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak.

Seorang ibu memiliki peran penguatan pendidikan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Dengan memberikan kontribusi yang positif terhadap penanggulangan dampak negatif dari kemajuan teknologi

---

<sup>24</sup> Marcelino Sumolang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat," Jurnal, Vol. 2. No. 4/2013, 213.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 214.



sehingga dapat mengurangi budaya luar yang diterima oleh anak. Kemudian tugas ayah adalah memenuhi semua kebutuhan jasmani keluarga seperti makan, pakaian dan tempat tinggal yang nyaman. Selain itu ayah juga harus membimbing dan memberi contoh yang baik kepada anak.<sup>26</sup>

Menurut Harjati, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu keluarga yang terdiri dari:

- a. Peran pendidik bagi orang tua sangat di butuhkan untuk mendampingi proses belajar di rumah.
- b. Sebagai motivator orang tua berperan penting dalam memberikan motivasi yang dibutuhkan oleh anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam dunianya.
- c. Orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya perlu memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
- d. Orang tua harus bisa menjadi teman bagi anak-anaknya, maksudnya ialah orang tua dapat menjadi teman untuk bercanda, bertukar pikiran sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- e. Mengawasi anak merupakan kewajiban orang tua untuk mencegah perilaku buruk dari pengaruh lingkungannya.<sup>27</sup>

Peneliti telah menyimpulkan bahwa peran merupakan kedudukan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindakan dalam suatu peristiwa. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan peran orang tua adalah mengasuh, mendidik dan membimbing anak dalam upaya menjadikan anak yang saleh/salehah, memiliki akhlak yang baik serta menggapai kesuksesan.

---

<sup>26</sup> Marliana, "Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak," *Jurnal Islam Al I'tibar* Vol. 2. No. 1/Agustus 2017, 36.

<sup>27</sup> Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak* (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), 45.

Syamsyu Yusuf juga menyatakan fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:

1. Fungsi biologis  
Orang tua sebagai lembaga sosial harus menyediakan kebutuhan biologis keluarganya seperti pangan, sandang dan papan.
2. Fungsi ekonomis  
Ayah sebagai orang tua sudah menjadi tanggung jawabnya memberikan nafkah kepada keluarga. Ibu memiliki peran untuk mengurus rumah tangga serta selalu mendampingi anak.
3. Fungsi pendidikan  
Mendidik anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai agama, sosial dan masyarakat.
4. Fungsi sosiologis  
Mendidik anak-anak agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai sosial dan peran di dalam masyarakat seperti nilai toleransi, kerjasama, menghargai pendapat dan lain-lain.
5. Fungsi perlindungan  
Selain mendidik anak diharapkan orang tua mampu sepenuhnya melindungi anak dari bahaya dan pengaruh buruk dari lingkungannya. Ancaman-ancaman dari luar menimbulkan ketidaknyaman bagi anak dan merusak psikologis anak.
6. Fungsi hiburan  
Orang tua sebagai tempat ternyaman bagi anak di tuntut harus menciptakan kondisi rumah tangga yang ramah, ceria dan menyenangkan.
7. Fungsi keagamaan  
Penanaman nilai-nilai agama yang baik akan membuat anak patuh dan taat pada orang tua dan agamanya.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat berpengaruh bagi anak dalam membentuk kepribadiannya. Semua aspek yang disebutkan diatas menjelaskan bahwa keterkaitan antara orang tua dengan anak tidak bisa dipisahkan dan aspek-aspek tersebut saling melengkapi.

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. Ke-13 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 37.

## 5. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berangkat dari kesadaran dan pemahaman yang lahir dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena sifat dan strukturnya memberikan kemungkinan yang wajar untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dari orang tua dan anak yang saling mempengaruhi.<sup>29</sup>

Orang tua memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam pendidikan anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang dilandasi cinta kasih sayang kepada anaknya dan diterima secara fitrah. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya merupakan kasih yang sejati.

Orang tua adalah figur pertama yang berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Meskipun anak telah dititipkan pada sekolah atau lembaga pendidikan lain, orang tua tetap berperan dalam prestasi belajar anak. Setidaknya ada tiga peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam prestasi anak yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan terbaik bagi anak untuk menemukan bakat, minat dan keterampilan.
- b. Memberikan informasi penting dan relevan sesuai dengan minat dan bakat anak.

---

<sup>29</sup> Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

- c. Menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu anak mencapai keberhasilan pembelajaran anak.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci dan luas mengenai peran orang tua dalam pembelajaran di rumah pasca pandemi covid-19 yaitu:

- 1) Orang tua sebagai fasilitator

Fasilitator dalam kamus bahasa Indonesia (KBBI) *online* adalah orang yang memberikan fasilitas atau penyedia dalam hal kegiatan belajar mengajar, orang tua bertindak sebagai fasilitator, artinya menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam mendukung program pembelajaran prestasi anak.

Orang tua sebagai fasilitator juga memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi yang dicapai oleh anak. Bentuk dukungan lain terhadap anak yaitu dengan menyiapkan berbagai fasilitas belajar anak. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan yang harus terpenuhi dan sarana pendidikan seperti penyediaan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak.

- 2) Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik

Bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang

---

<sup>30</sup> Prabu Anwar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 61.

mengalami kesulitan. Dalam hal ini, orang tua harus selalu memberikan bimbingan secara berkesinambungan baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu tugas utama orang tua dalam keluarga adalah memotivasi anak agar dapat mengeluarkan potensi yang maksimal.<sup>31</sup>

Orang tua harus mampu memberikan motivasi dan semangat kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan perubahan yang baik bagi anak. Hal ini dilakukan agar anak merasa nyaman di rumah serta membutuhkan peranan orang tua sebagai pembimbing dan pendidik.

### 3) Orang tua sebagai teman belajar

Orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah mempunyai kewajiban untuk melakukan pemantauan, pengawasan dan memberikan bantuan jika anak menemui kesulitan dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan ikatan emosional antara keduanya karena dengan adanya peran orang tua dalam pembelajaran anak akan merasa semangat dan aktif untuk mendapatkan prestasi yang baik.<sup>32</sup>

## **B. Pendampingan Belajar Anak Pasca Pandemi Covid -19**

### **1. Pengertian Pendampingan Belajar**

Menurut Wiryasaputra mentoring adalah proses bertemunya pendampingan antara pendampingan dengan orang yang didampingi.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 62.

<sup>32</sup> *Ibid.*, 63.

Pertemuan tersebut bertujuan untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara utuh. Sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya yang tersedia untuk berubah, tumbuh dan berfungsi secara penuh, fisik, mental, spiritual dan sosial. Karena pendampingan adalah sebuah perjumpaan, maka dinamika harus berkembang dari waktu ke waktu.<sup>33</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar suatu aktivitas atau kegiatan untuk memperoleh pengetahuan.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar merupakan suatu proses perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah

---

<sup>33</sup> Wiryasaputra, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi* (Yogyakarta: Galang Press, 2006), 85.

<sup>34</sup> Salmeto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

## 2. Fungsi dan Peran Pendampingan

Menurut Wiryasaputra, dalam melaksanakan tugasnya, pendamping mempunyai fungsi:

- a. Fungsi penyembuhan (*healing*), fungsi ini digunakan oleh pendamping ketika melihat keadaan perlu dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini digunakan untuk membantu seseorang dalam meredakan gejala dan perilaku disfungsional sehingga tidak lagi menunjukkan gejala *hangover* yang mengganggu dan dapat berfungsi normal kembali seperti sebelum mengalami krisis, seperti alat pemersatu jika agen saling bertentangan lain atau konflik.
- b. Fungsi panduan, fungsi ini dilakukan pada saat seseorang harus membuat keputusan tertentu tentang masa depan mereka. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.
- c. Fungsi menopang (*sustaining*), fungsi ini dilakukan ketika klien tidak memungkinkan untuk kembali ke keadaan semula. Fungsi pendukung digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kakinya sendiri dalam keadan baru, tumbuh sepenuhnya dan utuh.

- d. Fungsi memperbaiki hubungan (*reconciling*), fungsi ini digunakan untuk membantu klien ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusnya hubungan dan rusaknya hubungan.
- e. Fungsi *liberating* (membebaskan, memberdayakan, *capacity building*) fungsi ini bisa juga disebut dengan *liberating* atau pemberdayaan (*capacity building*).

Seperti mengurangi hambatan atau tekanan yang terjadi dalam kegiatan belajar mandiri. Menurut Ibrahim Yunus, pendamping sebagai fasilitator memiliki empat fungsi dalam mengelola pembelajaran di masyarakat, yaitu sebagai narasumber, sebagai pengajar, sebagai mediator, sebagai penantang. Fasilitator harus mampu membantu dan mengekspresikan potensi serta kapasitas masyarakat agar kelompok masyarakat dapat melaksanakan kegiatannya.<sup>35</sup>

### **3. Aspek-aspek Pendampingan Orangtua Dalam Proses Belajar Anak**

Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu proses belajar anak yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 89.



b) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur. Kemudian jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.

c) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.

d) Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak dapat mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

e) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar<sup>36</sup>

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui metode

---

<sup>36</sup> Kartini dan Kartono, *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali. 1985), 91.

yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang akan diberikan kepada anak-anaknya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaannya. Tidak perlu diragukan lagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya adalah hal yang sangat penting. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya, salah satunya adalah mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, misalnya dengan mempersiapkan hari pertama sekolah, menemani anak belajar, menjaga kesehatan anak, memperhatikan, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi dan mengetahui segala kekurangan serta kesulitan anak dalam proses belajar. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan memberikan fasilitas belajar serta memberikan teladan bagi anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau perilaku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Belajar anak membutuhkan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua dirumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru. Motivasi belajar yang baik diharapkan muncul pada diri seorang anak. Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih berada dalam wilayah tanggung jawab dan pengasuhan orangtua. Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena salah satu tugas orang tua adalah sebagai alat control atas putra-putrinya. Jika timbul masalah pada anak, maka terutama kesalahan bukan hanya pada anak, tetapi orang tua yang terlibat didalamnya.

Kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah menyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru di sekolah sehingga jika anak mengalami hambatan, sering kali yang dipersalahkan adalah guru sekolahnya. Guru hanya memiliki waktu 25% waktu bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Selain itu, jika melihat sistem pendidikan saat ini seperti yang dibutuhkan di atas, orang tua tidak bisa sepenuhnya mengandalkan pendidikan formal. Oleh karena itu diperlukan suatu proses pendidikan untuk membantu proses belajar anak. Fungsi pendampingan bukan berarti meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, tetapi untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak agar lebih senang belajar, tidak mengalami kebosanan dan meminimalisir gangguan belajar yang dapat terjadi timbul di masa depan.

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya, karena pendampingan yang baik merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah akan mempengaruhi perilaku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya menimbulkan peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta ketika ada ikatan emosional antara orang tua dan anak-anaknya.

### **C. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

#### **1. Kajian tentang Jenjang Pendidikan**

Sebagaimana dinyatakan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang tujuan dan sistematis untuk membangun lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual mereka sendiri, kepribadian positif, pengendalian diri, dan nilai-nilai luhur. Kemampuan dan karakteristik yang dibutuhkannya dan masyarakat.

Sementara itu, pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan kondisi krusial bagi pertumbuhan anak. Poin pentingnya adalah bahwa pendidikan mengarahkan semua kekuatan alami di dalam siswa, memastikan bahwa individu dan anggota masyarakat mencapai tingkat keamanan dan kesenangan terbaik yang mungkin dalam hidup.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari pengertian diatas mengenai arti dari pendidikan pada dasarnya adalah segala kegiatan atau

usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap segala aspek pembinaan kepribadian jasmani dan rohani peserta didik dalam bentuk informal maupun informal, dan kegiatan tersebut dapat terus menerus mencapai tingkat kebahagiaan dan nilai-nilai kebahagiaan yang tinggi.<sup>37</sup>

Di Indonesia, khususnya jaringan yang terkait dengan pendidikan formal, diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan atau tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, ada pendidikan pra-sekolah atau anak usia dini, yang mengacu pada instruksi yang diperoleh sebelum memulai sekolah dasar.<sup>38</sup>

## **2. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orang tua diartikan sebagai tingkat tertinggi dari pendidikan formal (sekolah atau universitas) yang diperoleh baik dari ayah atau ibu. Berbagai temuan studi membuktikan kalau pembelajaran orang tua mempunyai akibat yang baik terhadap peran orang tua dalam pendampingan belajar dan hasil belajar anak.

Melalui lebih banyak pengetahuan, perubahan yang baik dapat berkembang dalam keluarga, seperti manajemen waktu dan kontak dengan anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih suka mendiskusikan kursus sekolah dengan anak-anak mereka, kemudian mendampingi anak-anaknya dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan tingkatan pendidikan. Cita-cita pembelajaran anak dari orang tua dengan tingkatan pendidikan yang lebih

---

<sup>37</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta: AN1Mage, 2019),7.

<sup>38</sup> Elyanto, Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen," *Jurnal Akutansi Manajemen Pendidikan*, No. 1/November 2013, 39.

atas menginginkan anak tersebut harus meraih tingkatan pembelajaran yang serupa dengan orang tuanya. Akibatnya, wajar jika orang tua memberikan penghasilan lebih untuk pendidikan anaknya di masa depan.<sup>39</sup>

Sedangkan orang tua dengan pendidikan rendah, akan lebih kesulitan untuk mendampingi belajar anak di rumah dikarenakan berbagai faktor salah satunya yaitu latar belakang pendidikan orang tua tersebut. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah akan lebih sulit membantu mengerjakan tugas anak di rumah maupun mengajari anak dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan sulitnya mengatur anak agar belajar memang sesuatu hal yang tidak mudah bagi orang tua.

Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih siap untuk mengubah informasi dan pengetahuan menjadi tindakan, termasuk memilih sekolah anak-anak mereka, sedangkan orang tua dengan pendidikan rendah terkadang tidak siap untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya. Tetapi tidak semua orang tua dengan pendidikan yang rendah maupun tinggi bisa menjadi peran dalam pendampingan belajar anak di rumah. Semua tergantung dari kemauan dari orang tua serta kesadaran dalam menjadi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Selameto, *Partisipasi Orang Tua Dan Faktor Latar Belakang Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA* (Jawa Timur : Qiara Media, 2020), 57.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 57.

### 3. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar

Latar belakang pendidikan orang tua dan gaya belajar pada diri anak saat belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru maupun orang tua, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal yang mengakibatkan prestasi belajar anak meningkat.

Jadi, tingkat pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua baik formal maupun non formal secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Hal demikian akan sangat mempengaruhi peran orang tua dalam pendampingan belajar anak karena jika orang tua tidak bisa dalam mendidik anak-anaknya maka anak tersebut juga tidak acuh dalam hal belajar. Dengan demikian peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak di rumah dan prestasi belajar anak tersebut akan turun.<sup>41</sup>

#### D. Pasca Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona adalah virus RNA untai tunggal positif yang tidak tersegmentasi. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan. Organisasi kesehatan dunia China menyatakan bahwa covid-19 merupakan pandemic yang mulai menyebar diberbagai negara dengan awal kemunculan awal di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanda-tanda seseorang terkena covid-19 adalah peningkatan

---

<sup>41</sup> Gusti Sry et al., *Belajar Mandiri, Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemic Covid-19* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020), 34.

suhu tubuh, demam, mati rasa, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan kesulitan bernafas ketika virus telah mencapai paru-paru.<sup>42</sup>

Covid-19 dapat tidak terlihat oleh orang lain dengan mudah, karena memang penularan covid-19 terjadi melalui aktifitas yang mungkin dianggap remeh oleh kebanyakan orang. Di antara penularan covid-19 adalah melalui airborne droplet saat batuk, bersin, atau bahkan saat berbicara. Dalam hal ini dapat diartikan menyentuh bagian tubuh atau berjabat tangan, menyentuh mulut, hidung, dan wajah dengan tangan yang terinfeksi.

China, Korea Selatan, dan Iran menjadi negara dengan jumlah total kesembuhan covid-19 tertinggi. Padahal ketiga negara dengan jumlah korban terbanyak. China bahkan disebut-sebut sebagai sumber penyebaran virus covid-19. Kebijakan ketiga negara dengan menerapkan *lockdown*, *social distancing*, karantina dan isolasi tampaknya telah membuahkan hasil yang baik. Sejak 6 Maret 2020, tingkat pemulihan di Tiongkok telah melampaui jumlah kasus covid-19 yang ada.

Sebelum pandemi covid-19 muncul, empat belas tahun yang lalu Islam telah menemukan cara untuk menghadapi pandemi melalui sabda nabi. Dilanjutkan dengan penanganan wabah oleh Amr bin Ash dan kejadian-kejadian selanjutnya. Dengan menerapkan system *lockdown*, dan *social distancing* dan lain sebagainya menjadi hal utama dan paling mendesak dalam menghadapi pandemi. Setelah berakhirnya pembelajaran daring di rumah, kini sebagian besar kota-kota di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran tatap

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 35.



muka di berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK/PAUD sampai dengan jenjang perkuliahan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk menjaga terjadinya wabah penyakit yang menular.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa corona virus atau covid-19 merupakan suatu penyakit yang berjenis virus corona. Gejala ketika terkena virus corona ini seperti batuk, demam, gangguan saluran pernapasan.

---

<sup>43</sup> I Ketut Sudarsana, *Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19* (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 56.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>44</sup>

Sifat penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* cet. Ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

<sup>45</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2013), 53.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena atau masalah yang terjadi di masyarakat, yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata dengan maksud untuk menciptakan teori baru berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan. Digunakannya jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek penelitian melalui teknik penelitian kualitatif seperti wawancara yang dilakukan secara mendalam, observasi serta dokumentasi.

Adapun pemaparan mengenai penelitian deskriptif, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam penelitian. Digunakannya penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan mengamati mengenai peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>46</sup> Dalam penelitian

---

<sup>46</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 40.

terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan di catat untuk pertama kalinya.<sup>47</sup> Yaitu pihak-pihak yang dijadikan sebagai informasi penelitian. Jenis data ini termasuk informasi mengenai peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan dijadikan sumber data utama ini adalah orang tua dan anak SMP/ sederajat.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data, Data dan Instrumen**

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1.	Orang tua siswa SMP di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro	<p>a. Peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan teman belajar dalam mendampingi belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.</p> <p>b. Faktor-faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun</p>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

<sup>47</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), 55.

		Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.	
2.	Anak SMP/ sederajat di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro	<p>a. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan teman belajar dalam mendampingi belajar anak di rumah?</p> <p>b. Faktor-faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.</p>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen.<sup>48</sup> Dari paparan penjelasan mengenai sumber data sekunder tersebut dapat penulis simpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya. Dalam Penelitian ini, sumber data sekunder dapat diperoleh berdasarkan dari proses berjalannya peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah untuk melihat atau menggali informasi mengenai

<sup>48</sup> Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

peran orang tua. Data sekunder ini penulis gunakan untuk memperkuat informasi data primer yang penulis peroleh dari penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal ilmiah dan sebagainya.

### 3. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

#### a. Populasi

Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>50</sup>. Pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>51</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diamati melainkan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

---

<sup>49</sup> Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 108.

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan orang tua siswa kelas VII, VIII dan IX jenjang SMP/ sederajat di RT 01- RT 09 Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yang terdiri dari 35 orang tua dan 35 anak SMP/ sederajat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang hendak diteliti.<sup>52</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang atau benda diteliti, melainkan cukup menggunakan sampel yang mewakilinya. Peneliti sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah orang tua siswa kelas VII, VIII dan IX secara acak sebanyak 5 orang tua dan 5 anak SMP /sederajat. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti guna memudahkan untuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Teknik *Sampling*

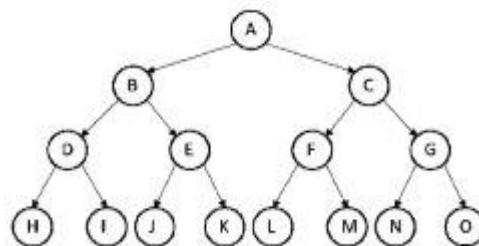
Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* yang tepat akan menghasilkan sampel yang baik dan dapat mencerminkan karakteristik

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 54.

populasi.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*.

*Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya mengenai apa yang mereka ketahui tentang seseorang dengan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.<sup>54</sup>



Gambar Bagan Teknik *Snowball Sampling*

Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistage didasarkan pada analogi bola salju. Dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju.

<sup>53</sup> Akhmad Fauzi, *Metode Sampling* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 13.

<sup>54</sup> Neuman W.L, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Pearson Education, 2003), 13.



Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden.<sup>55</sup>

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperlukannya kemampuan responden yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama yang harus dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dari informan yang kemudian akan diolah sehingga dapat menghasilkan informasi berupa hasil penelitian. Oleh sebab itu, kegiatan pengumpulan data juga sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut berupa:

#### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subjek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. “Wawancara juga dapat diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”<sup>56</sup> Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 115.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga terperinci. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu orang tua siswa dan buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan sebagainya. Wawancara di dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Berikut adalah lembar kisi-kisi pedoman wawancara orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Lembar Wawancara Orang Tua dan Anak**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
1	Orang tua dan anak SMP/ sederajat di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro.	1. Orang tua sebagai fasilitator	a. Peran dalam menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak b. Pengaruh fasilitator terhadap tingkat prestasi yang dicapai oleh anak.	1) Apakah orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak? 2) Apakah penyediaan fasilitas seperti handphone, kuota dan lain-lain berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak?

		2. Orang tua sebagai pembimbing	<p>a. Peran dalam bimbingan belajar anak di rumah</p> <p>b. Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi hasil belajar anak</p>	<p>1) Apakah orang tua melakukan bimbingan belajar anak di rumah?</p> <p>2) Apakah orang tua selalu memotivasi anak dalam proses belajar?</p>
		3. Orang tua sebagai teman belajar	<p>a. Peran pengawasan dan pemantauan terhadap belajar anak</p> <p>b. Pengaruh ikatan emosional antara orang tua dengan anak</p>	<p>1) Apakah orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan belajar anak?</p> <p>2) Apakah orang tua melakukan pendekatan sebagai teman belajar bagi anak?</p>

## 2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data, agar peneliti mengamati pengamatan secara langsung ke objek yang akan diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>58</sup> Observasi adalah bagian yang termasuk penting dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan menjabarkan secara terstruktur atau sistematis terhadap kegiatan penelitian. Semua yang dilihat dan di dengar dapat dicatat sesuai dengan masalah yang akan dikaji.<sup>59</sup> Dari penjelasan

<sup>58</sup> Ayudia, dkk, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan hasil Observasi Pada Siswa SMP", Basatra No.1, April 2016. 36

<sup>59</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014). 132.

mengenai observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dipilih peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengambilan data, melihat dan mendengar langsung informasi yang terjadi. Observasi ini penulis laksanakan dalam rangka menunjang informasi yang telah penulis peroleh melalui wawancara dengan informan untuk memastikan kebenarannya di lapangan.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Lembar Observasi**

No.	Indikator	Item	Hasil Observasi
1.	Memiliki kepedulian terhadap anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyediaan Fasilitas anak</li> <li>2. Membimbing belajar anak</li> <li>3. Mengawasi dan memantau anak</li> <li>4. Memberikan contoh yang baik</li> <li>5. Membentuk karakter pada anak</li> </ol>	
2.	Bentuk-bentuk fasilitas untuk belajar anak di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Handphone android</i></li> <li>2. Buku belajar</li> <li>3. Meja dan kursi belajar</li> <li>4. Laptop</li> <li>5. Internet</li> </ol>	
3.	Peran orang tua untuk belajar anak di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan stimulasi untuk perkembangan sosial dan emosional anak</li> <li>2. Peka terhadap kebutuhan anak</li> </ol>	

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dukungan pada anak</li> <li>4. Menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar</li> <li>5. Memberikan nutrisi yang cukup</li> </ol>	
4.	Mengawasi dan memantau anak ketika di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar</li> <li>2. Bermain dengan teman sebayanya</li> <li>3. Menggunakan fasilitas belajar seperti <i>handphone</i></li> <li>4. Emosional anak</li> <li>5. Kebutuhan pokok anak seperti pangan</li> </ol>	
5.	Dukungan pada anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beribadah</li> <li>2. Bakat</li> <li>3. Berbuat baik kepada sesama</li> <li>4. Minat belajar</li> <li>5. Hobi</li> </ol>	
6.	Larangan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan bergaul dengan orang yang tidak dikenal</li> <li>2. Berbicara kotor</li> <li>3. Perilaku menyimpang</li> <li>4. Bermain <i>game handphone</i> terlalu lama</li> <li>5. Melanggar aturan norma di masyarakat</li> </ol>	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai

kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto Mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang ada di tempat atau lokasi peneliti.<sup>60</sup>

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Lembar Dokumentasi**

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil dusun Ganjar Agung		
2.	Struktur Organisasi kelurahan Ganjar Agung		
3.	Visi dan misi kelurahan Ganjar Agung		
4.	Sarana dan prasarana di dusun Ganjar Agung		
5.	Foto saat observasi dan wawancara		
6.	Foto penunjang penelitian		

**D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data adalah cara-cara yang dilakukan penulis untuk mengatur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, 133.

Teknik yang penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu *triangulasi* dan *member check*. “*Triangulasi* adalah sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, teknik, dan waktu.”<sup>61</sup> Penelitian ini menggunakan dua jenis *triangulasi* yaitu *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber“ *Triangulasi* teknik merupakan jenis *triangulasi* dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama.”<sup>62</sup> Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara serta observasi yang bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

Sementara *triangulasi* sumber adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>63</sup> Misalnya peneliti melakukan sebuah kegiatan wawancara kepada orang tua siswa dengan menggunakan satu teknik yang sama yaitu teknik wawancara.

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (ttp.: tnp., tt), 273.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

<sup>63</sup>*Ibid.*, 242.

yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>64</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).<sup>65</sup> Berikut ini adalah penjelasannya:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui pemusatan pemilihan dan keabsahan data mentah menjadi data informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R& D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 276.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 246.

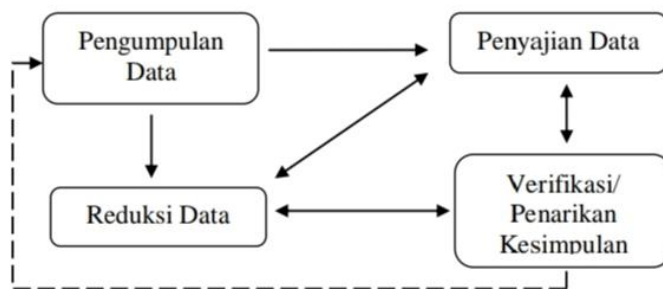


## 2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk narasi. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama yang lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.<sup>66</sup>



Gambar Bagan Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman

<sup>66</sup> *Ibid.*, 247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Dusun Ganjar Agung**

Kelurahan Ganjar Agung pada mulanya merupakan hutan belantara, dan pada tahun 1935 pemerintah Kolonial Belanda mendatangkan penduduk dari pulau Jawa ke Lampung diantaranya ke Desa Ganjar Agung sehingga pada waktu itu masyarakat di kenal dengan istilah Kolonisasi atau yang sekarang disebut transmigrasi dan sebagian besar dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun penempatan penduduk tersebut ditempatkan di bedeng-bedeng dan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Penempatan pertama disebut Bedeng 14/1
- b. Penempatan pertama disebut Bedeng 14/11
- c. Penempatan pertama disebut Bedeng 14/III
- d. Penempatan pertama disebut Bedeng 14/IV

Yang dimaksud dengan Bedeng 14 ialah tempat penampungan sementara dengan nomor urut 14. Dari Bedeng- bedeng tersebut diatas, terbentuklah suatu Desa yang di beri nama Ganjar Agung. Adapun yang memberi nama Desa Ganjar Agung ialah Bapak Suparman dan Beliau diangkat menjadi Kepala Desa yang pertama.

## **b. Visi dan Misi Dusun Ganjar Agung**

### **1) Visi**

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Kota Metro, kelurahan Ganjar Agung harus menyusun visi. Berikut visi kelurahan Ganjar Agung sebagai berikut:

**“ Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya ”**

### **2) Misi**

Dalam usaha mewujudkan tujuan pemerintah daerah Kota Metro, kelurahan Ganjar Agung harus menyusun misi. Berikut misi kelurahan Ganjar Agung sebagai berikut:

- a) Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing
- b) Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani dan sehat secara sosial
- c) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
- d) Meningkatkan masyarakat produktif berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif
- e) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*) terhormat dan bermartabat

### c. Identitas Dusun Ganjar Agung

Dusun Ganjar Agung memiliki identitas kelurahan yang jelas dan resmi. Berikut ini identitas kelurahan dapat di lihat pada Tabel 4.1 yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Kelurahan Ganjar Agung**

No	Identitas Kelurahan Ganjar Agung	
1.	Nama Kelurahan	Ganjar Agung
2.	Didirikan	1935
3.	Nomor Kode	18.72.03.1002
4.	Kecamatan	Metro Barat
5.	Pemerintahan Kota	Metro
6.	Provinsi	Lampung
7.	Kepala Lurah	Erwin Alfian, A.Md
8.	Lokasi	Jl. Jenderal Sudirman Ganjar Agung, Metro Barat, Kota Metro, Lampung, Indonesia
9.	Luas Tanah	288 Hektar

### d. Struktur Organisasi Kelurahan Ganjar Agung

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama- sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Organisasi yang baik di maksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Kelurahan Ganjar Agung memiliki organisasi yang dibentuk dalam struktur organisasi guna untuk menjalankan tugasnya sebagai kelurahan yang bermutu. Struktur organisasi Kelurahan Ganjar Agung sebagai berikut:



Gambar Struktur organisasi Kelurahan Ganjar Agung<sup>67</sup>

#### e. Jumlah Penduduk di Dusun Ganjar Agung

Dusun Ganjar Agung memiliki jumlah Penduduk yang banyak, dibawah ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan agama, kelompok umur dan tingkat pendidikan:<sup>68</sup>

##### 1) Jumlah penduduk berdasarkan agama tahun 2020-2021

**Tabel 4.2**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	Islam	3.432	3.411	6.843
2.	Kristen	60	55	115
3.	Katolik	20	22	42
4.	Hindu	10	9	19

<sup>67</sup> Sumber data Kelurahan Ganjar Agung

<sup>68</sup> Dokumentasi Profil Kelurahan Ganjar Agung pada tanggal 5 Januari 2023

5.	Budha	26	15	41
<b>Jumlah:</b>		<b>3.548</b>	<b>3.533</b>	<b>7.060</b>

2) Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2020-2021

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok**

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	00-05	85	97	182
2.	06-09	138	150	288
3.	10-14	176	188	364
4.	15-17	256	272	528
5.	18-24	221	256	477
6.	25-29	363	374	737
7.	30-34	468	456	924
8.	35-39	511	471	982
9.	40-44	371	352	723
10.	45-49	389	378	767
11.	50-54	106	97	203
12.	55-59	128	104	232
13.	60-64	109	113	222
14.	65-69	87	74	161
15.	70-74	72	68	140
16.	74+	68	62	130
<b>Jumlah:</b>		<b>3.548</b>	<b>3.512</b>	<b>7.060</b>

2) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2020-2021

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	Lulusan Pendidikan Umum			
	1) Sekolah Dasar	455	518	951
	2) SMP/SLTP	791	640	1.436

	3) SMU/SLTA	1058	955	2.013
	4) Akademi/D1-D3	223	203	442
	5) Sarjana (S1-S3)	147	225	382
2.	Lulusan Pendidikan Khusus			
	1) Ponpes	63	99	166
	2) Madrasah	28	44	77
	3) Keagamaan	124	193	320
	4) SLB	3	1	4
	5) Kursus	51	39	91
	6) Lain-lain	604	603	1.213
	<b>Jumlah:</b>	<b>3.548</b>	<b>3.512</b>	<b>7.060</b>

#### f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di dusun Ganjar Agung meliputi sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan. Dibawah ini adalah tabel sarana dan prasarana pembangunan dan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:<sup>69</sup>

**Tabel 4.5**

#### **Data Sarana dan Prasarana Pembangunan Dusun Ganjar Agung**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	4	Baik
2.	Mushola	9	Baik
3.	Puskesmas	1	Baik
4.	Apotik	1	Baik
5.	Posyandu	5	Baik

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil Kelurahan Ganjar Agung pada tanggal 5 Januari 2023

**Tabel 4.6**  
**Data Sarana dan Prasarana Pendidikan Dusun Ganjar Agung**

No	Jenis Pendidikan	Negeri	Swasta	Kondisi
1.	Kelompok bermain	Tidak ada	2	Baik
2.	Taman Kanak-kanak	Tidak ada	3	Baik
3.	Sekolah Dasar	2	1	Baik
4.	SMP/ SLTP	Tidak ada	Tidak ada	-
5.	SMU	Tidak ada	1	Baik
6.	SMK	Tidak ada	2	Baik
7.	Akademi	Tidak ada	Tidak ada	-
8.	Perguruan Tinggi	Tidak ada	Tidak ada	-

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti atau penulis mengambil judul tentang “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak di Rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan juga observasi. Peneliti atau penulis memperoleh data berupa jawaban dari teknik pengumpulan data yang dibentuk dalam alat pengumpulan data (APD).

Data peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yang menjadi informan atau responden penelitian yaitu orang tua dan anak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat orang tua siswa yang berjumlah 35 orang tua dan 35 anak, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan teknik *snowball sampling* terhadap 5 orang tua dan 5 anak.



Data hasil wawancara peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yang terdiri dari 20 (dua puluh) pertanyaan dengan teknik *snowball sampling* pada 5 orang tua dan 5 pertanyaan untuk 5 anak. Berikut daftar nama informan dapat dilihat pada Tabel 4. 7.

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nama Informan Atau Responden**

No.	Nama	Profesi/Pekerjaan
1.	Purminarsih	Ibu rumah tangga
2.	Kardina	Penjual toko pasar
3.	Wiwik Sarbini	Ibu rumah tangga
4.	Mulyani	Penjual warung sayur
5.	Suyitno	Penjual toko pasar
6.	Rani	Siswa
7.	Nazla	Siswa
8.	Galang	Siswa
9.	Jihan	Siswa
10.	Faisal	Siswa

Penulis atau peneliti mendeskripsikan temuan - temuan penelitian yang telah didapatkan dari para responden serta informan mengenai peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung.

a. Berikut wawancara yang dilakukan penulis atau peneliti dengan para informan atau responden di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung:

1) Peran orang tua sebagai fasilitator

Menurut Ali Sadikin, hal yang paling esensial dalam belajar siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu

memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang tua berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah bagi anaknya.<sup>70</sup>

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.<sup>71</sup>

Dalam pembelajaran dirumah tentunya orang tua banyak mengalami hambatan, untuk menyelesaikan hambatan tersebut orang tua mencari dan menggunakan berbagai cara agar hambatan

---

<sup>70</sup> Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi No. 02/September 2020, 215.

<sup>71</sup> Ibid., 216.

tersebut tidak terjadi secara berulang. Salah satu hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya penyediaan fasilitas untuk anak.

Peneliti mewawancarai orang tua mengenai penyediaan fasilitas untuk anak dan tanggapan mengenai belajar dirumah serta sarana prasarana yang telah diberikan. Menurut ibu Purminarsih, selaku orang tua siswi kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

“dulu saya tidak seperti ini pembelajarannya, sekarang banyak sekali yang harus di beli untuk menunjang belajar anak di rumah apalagi covid kemarin beli *handphone*, paket data, buku belajar dan lain-lain. Kalau sekarang karna pembelajaran sudah di sekolah, anak minta beli motor. Untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, sepeda, motor, perlengkapan alat tulis sekolah dan lain-lain”.

Menurut ibu Kardina, selaku orang tua siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Metro yang mengatakan bahwa:

“penyediaan fasilitas untuk anak dalam mendukung pembelajarannya sebenarnya berat bagi saya, seperti untuk membeli *handphone*, paket data dan lainnya. Dampak covid bagi pedagang di pasar juga berpengaruh bagi pendapatan ekonomi di tambah kebutuhan keluarga termasuk anak sekolah banyak, tapi ya tetap harus dibeli. Kalau untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, motor, perlengkapan alat tulis sekolah seperti buku, pena, dan lain-lain”.

Peneliti mewawancarai ibu Wiwik Sarbini, selaku orang tua siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

“penyediaan fasilitas seperti buku, *handphone* dan lain-lain menurut saya sangat penting, tetapi untuk menyediakannya itu yang susah ya karena ekonomi. Tanggapan saya tentang belajar dirumah seperti waktu covid itu lumayan capek karena ngurusin rumah, terus bantu anak belajar ngerjain tugas. Kalau untuk sarana prasarana yang sudah diberikan

yaitu *handphone*, paket data, perlengkapan alat tulis sekolah seperti buku, pena, dan lain-lain”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Mulyani, selaku orang tua siswi kelas VII di Pondok Pesantren Jawa Tengah mengatakan bahwa:

“penyediaan fasilitas untuk anak seperti buku, *handphone* pengaruhnya kuat sekali. Tanggapan saya tentang belajar dirumah ya capek dan juga bingung bagi waktunya karena saya pagi harus ke pasar, kemudian nyayur dan nyuci. Jadi saya memilih mondokin si Jihan saja daripada tidak bisa dampingin belajar. Kalau untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, pakaian muslim, perlengkapan alat tulis sekolah seperti buku, pena, dan lain-lain”.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, selaku orang tua siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Metro mengatakan bahwa:

“bagi saya penyediaan fasilitas untuk anak sangat penting, karena itu sudah menjadi tanggungjawab orang tua. Tanggapan saya tentang belajar dirumah waktu itu sangat kaget, karena saya dan istri harus jualan di pasar dan tidak ada yang belajarin anak dirumah. Jadi istri harus pulang duluan untuk bimbing anak di rumah. Kalau untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, motor, perlengkapan alat tulis sekolah seperti buku, pena, dan lain-lain”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua mengenai respon anak ketika belajar di rumah (covid-19), pengaruh penyediaan fasilitas terhadap prestasi dan kemajuan tingkat prestasi anak. Menurut ibu Purminarsih mengatakan bahwa:

“respon anak ketika belajar di rumah terkadang senang, kadang juga cemberut. Mungkin senangnya karena tidak perlu sekolah dan cukup ngerjain tugas dirumah, cemberutnya mungkin

karena daring tugasnya banyak. Menurut saya penyediaan fasilitas terhadap prestasi anak sangat berpengaruh, misalnya tidak punya handphone, untuk absen kehadiran siswa saja bagaimana, apalagi absen masuk ke dalam penilaian. Kemajuan tingkat prestasi anak sudah lumayan naik dikarenakan mungkin di rumah mengerjakan tugas tepat waktu, kalau di sekolah kadang tidak tepat waktu”.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa:

“respon anak ketika belajar di rumah waktu itu kadang senang kadang pusing. Senangnya ya pasti di rumah saja dan yang buat pusing itu tugasnya banyak. Satu hari itu ada 4 mata pelajaran, nah 4 mapel itu semuanya tugas. Menurut saya penyediaan fasilitas terhadap prestasi anak sangat berpengaruh, misalnya *handphone*. Dulu kalau tidak punya *handphone* mungkin tidak naik kelas”.

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Wiwik Sarbini, selaku orang tua siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Metro mengatakan bahwa:

“respon anak senang karena tidak perlu ke sekolah setiap hari, kalau penyediaan seperti *handphone* dan lain-lain menurut saya sangat penting, waktu covid itu nilai tugas belajar saja dari *handphone*, bahkan sampai ujian semester saja lewat *handphone*. Untuk prestasi anak lumayan, berkat *handphone*”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa:

“respon anak ketika belajar di rumah waktu itu senang, tetapi pusing bagi saya. Kalau penyediaan seperti *handphone* dan lain-lain menurut saya penting, tetapi di pondok tidak boleh menggunakan *handphone*. Jadi saya membelikannya buku cetak untuk belajar, *handphone* hanya untuk sarana komunikasi saja”.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa:

“respon anak ketika belajar di rumah waktu itu pasti senang. Apalagi bisa main dengan teman sebayanya di sekitar kompleks. Menurut saya penyediaan fasilitas terhadap prestasi anak sangat

berpengaruh karena pembelajaran di rumah itu yang penting adalah sarana dan prasarananya dan peran orang tua. Kalau tentang prestasi anak masih standar, mungkin di karenakan peran orang tua kurang”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak dari Ibu Purminarsih yaitu Rani yang mengatakan bahwa:

“Orang tua menyediakan fasilitas belajar saya seperti handphone, paket data, motor dan alat tulis. Sarana belajar sangat penting untuk saya dikarenakan sejak pandemi covid-19 melanda saya sangat susah dalam belajar, sekolah juga mengharuskan belajar di rumah dengan sistem online. Sampai sekarang pun walau sudah belajar di sekolah dengan tatap muka, pembelajaran juga menggunakan handphone.”

Peneliti juga mewawancarai anak dari Ibu Kardina yaitu Nazla yang mengatakan bahwa:

“Saya disediakan fasilitas belajar dengan orang tua seperti handphone, paket data, motor dan fasilitas belajar lainnya. Hal ini sangat penting untuk saya dikarenakan proses pembelajaran dari covid-19 sampai sekarang menggunakan handphone dan lainnya.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai anak dari Ibu Wiwik Sarbini yaitu Galang yang mengatakan bahwa:

“Saya disediakan fasilitas belajar oleh orang tua seperti handphone, paket data, motor dan fasilitas belajar lainnya. Semenjak covid-19 yang harus online pembelajarannya, saya kebingungan karena tidak mempunyai handphone sehingga orang tua harus membelikan handphone untuk saya belajar.”

Kemudian peneliti juga mewawancarai anak dari Ibu Mulyani yaitu Jihan yang mengatakan bahwa:

“Selama saya di pondok sudah dibelikan handphone, buku belajar, alat tulis dan lainnya untuk belajar saya di pondok. Walau di pondok jarang boleh menggunakan handphone, tetapi untuk telponan dengan orang tua sangat penting agar bisa terus komunikasi.”

Peneliti juga mewawancarai anak dari Bapak Suyitno yaitu Faisal yang mengatakan bahwa:

“Selama pandemi covid-19 sampai sekarang orang tua telah membelikan saya buku belajar, alat tulis, motor dan juga handphone dan laptop. Yang lebih penting handphone dikarenakan untuk

belajar secara online waktu itu dan sekarang juga tetap menggunakan *handphone* walaupun sudah tidak online lagi pembelajarannya.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai fasilitator yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan orang tua di Dusun Ganjar Agung sebagai fasilitator yang sudah di jelaskan yaitu perekonomian orang tua dan peran orang tua dalam mendampingi belajarnya.

Dari problematika tersebut memang dari dulu juga ada tetapi semenjak pandemi covid-19 hambatan menjadi semakin banyak dan semakin dirasakan. Banyak sekali orang tua mengeluhkan akan perekonomiannya, yang tadinya tidak mempunyai *handphone* tetap bisa mendapatkan ilmu dari guru kalau sekarang tidak bisa, walaupun bisa akan sangat minim. Terlebih lagi kepada orang tua yang terdampak pada pekerjaannya karena covid-19, gagal panen, dan lain sebagainya. Tetapi dengan keadaan yang seperti itu anak harus mendapatkan ilmu dan harus tetap melanjutkan pendidikan, sedangkan model pembelajarannya sekarang pasti diwajibkan untuk mempunyai *handphone* android dan kuota untuk internet.

## 2) Peran orang tua sebagai pembimbing

Menurut M. Sahlan Syafei, pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif.

Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk membimbing anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara dan bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.<sup>72</sup>

Peran orang tua pada pembelajaran di rumah tentu sangat penting pada anak/siswa seusia SMP/Sederajat. Masih banyak orang tua yang belum mengetahui apa saja tanggung jawab mereka pada pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini. Pada masa pandemi covid-19 sebagian orang tua merasa sangat terbebani dengan kebijakan pemerintah yang memutuskan untuk sekolah secara *daring* karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah.

Pada saat ini pembelajaran sudah kembali normal, tetapi pembelajaran di rumah harus tetap dalam bimbingan orang tua. Adanya perhatian dari orang tua dalam mendampingi belajar anak, hal ini dapat dikategorikan bahwa orang tua tersebut bertanggung jawab dalam membimbing belajar anak di rumah. Begitupun sebaliknya, jika tidak ada rasa perhatian dari orang tua dalam mendampingi belajar anak, maka orang tua tersebut dapat

---

<sup>72</sup> M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2<sup>th</sup> ed. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2006), 1.



dikategorikan tidak memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing belajar anak di rumah.<sup>73</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu Purminarsih mengenai bimbingan orang tua dan cara mengembangkan kreativitas anak serta kendala orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Beliau mengatakan bahwa

“kalau di rumah kadang-kadang aja ngajarin sama nemanin Rani, soalnya saya juga repot ngurusin yang lain. Bisa malem atau sore, tapi Rani biasanya suka ngerjain sendiri. Soal mengembangkan kreativitas anak, saya kurang tahu, mungkin yang penting fasilitas untuk belajar ada gitu. Kendalanya itu ya saya kurang ada waktu ke anak dan kurang merhatiin keseharian rani setelah pulang sekolah”.

Menurut Ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa

“ngajarin anak di rumah jarang karena setiap hari ke pasar, juga sekarang ini sudah tidak covid jadi ya sudah tidak khawatir soal tugas-tugas anak. Cara mengembangkan kreativitas anak saya kurang tahu, soalnya itu mungkin dari kesukaannya. Jadi yang penting sebagai orang tua menyetujui aja selagi positif. Kalau soal kendalanya kurang ada waktu aja.”.

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa

“bimbingan anak di rumah jarang, lebih ke bertanya ke anak soal tugas-tugas sekolah. Banyak cara untuk mengembangkan kreativitas anak, bisa di pondok, sekolah negeri atau swasta lainnya. Kalau saya pilih yang dekat saja karena anak bisa naik sepeda ke sekolah dan tidak mengeluarkan biaya transportasi. Kalau terkait kendala yang pasti ekonomi dan peran orang tua sendiri”.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa:

“kalau ngajarin dan nemanin belajar anak jarang sekali, sewaktu lulus dari SD tahun lalu saya langsung daftarkan ke Pondok Pesantren agar bisa mandiri dan kreativitasnya meningkat.

---

<sup>73</sup> Ibid., 2.

Dikarenakan saya tidak bisa sepenuhnya bimbing belajar di rumah, jadi cara saya daftarkan ke Pondok Pesantren. Kalau soal kendala yang pasti jarang ada waktu.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa:

“karna saya dan umi jarang ada di rumah, jadi tidak bisa setiap waktu bimbing anak di rumah. Selain itu lingkungan main Faizal banyak jeleknya juga untuk mengembangkan mandiri dan kreativitasnya kurang. Ada beberapa kendala salah satunya kondisi pendapatan keuangan yang tidak mesti cukup untuk kebutuhan anak”.

Sebenarnya kreativitas perlu dilatih oleh pendidik dan orang tua demi anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu meningkatkan kreativitas anak dengan cara melakukan pengamatan dan penilaian secara terus menerus dan berkesinambungan serta motivasi yang baik. Selain itu peneliti juga mewawancarai mengenai cara yang dilakukan oleh orang tua dalam motivasi belajar anaknya serta kendala yang dihadapi. Ibu Purminarsih mengatakan bahwa

“cara saya motivasi anak ya nasehatin terus nyemangatin anak supaya bisa jadi orang sukses. Biar anak suka belajar, fasilitasnya di penuhi ya walau sulit bagi kami. Kendalanya anak lebih suka main sama teman-temannya daripada belajar di rumah, kalau dirumah ya di kamar megang HP terus.”

Menurut Ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa:

“cara saya motivasi anak ya nasehatin, waktu malam gitu karena pagi sampai sore di pasar. Tetapi jarang sekali saya ngobrol sama anak, waktu covid itu saja masih jarang padahal anak belajar di rumah. Kendalanya jarang ada waktu untuk anak dan kalau dirumah anak suka main hp dikamar.”

Menurut Ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa:

“caranya mungkin nasehatin terus nyemangatin anak supaya bisa jadi orang, Cuma ya nasehatin begitu jarang. Kendalanya jarang itu tadi. Kalau soal mandiri, anak cukup mandiri, tugas-tugas PR sekolah dikerjain sendiri selama SMP, kalau yg lain-lain baju celana sepatu dicuci sendiri.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa:

“cara saya motivasi si Jihan seperti nasehatin ke dia kalau kita dari orang yang tidak punya, pokoknya kamu esok jadi orang sukses, yang penting solat jangan lupa. Selain itu saya juga bilang kalau jihan bisa ranking di pondok nanti mamak kasih hadiah.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa:

“caranya ya ngomongin baik-baik ke Faizal, cuma ya dulu Faizal itu anaknya tidak dengerin kalau di ajak bicara, sukanya marah-marah saja. Alhamdulillahnya sekarang sudah membaik perilakunya, mungkin karena pengaruh teman sepergaulannya”.

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak dari Ibu Purminarsih yaitu Rani yang mengatakan bahwa:

“saya belajar di rumah lebih sering sendiri daripada dengan orang tua dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ibu selalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti momong adik, memasak, beres beres rumah dan menyuci baju sehingga tidak bisa mendampingi belajar saya dan kalau bapak dari pagi hingga sore kerja.”

Peneliti mewawancarai anak dari Ibu Kardina yaitu Nazla yang mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah saya belajar sendiri daripada dengan orang tua. Orang tua fokus dengan pekerjaannya masing-masing, jadi saya belajar sendiri. Yang penting ada handphone untuk membantu saya belajar di rumah. Bapak dan ibu berdagang di pasar mulai dari jam 4 subuh sampai dengan sore atau malam baru pulang kerumah.”

Kemudian peneliti mewawancarai anak dari Ibu Wiwik Sarbini yaitu Galang yang mengatakan bahwa:

“Pekerjaan orang tua sibuk sekali, ibu di rumah masak, menyuci dan beres-beres rumah terus ke sawah dan bapak juga bekerja jadi saya harus belajar sendiri di rumah. Sebenarnya tugas sekolah ada yang saya tidak mengerti, tetapi saya berusaha mengerjakan dengan sendiri.”

Peneliti mewawancarai anak dari Ibu Mulyani yaitu Jihan yang mengatakan bahwa:

“Dikarenakan orang tua sibuk di rumah, jadi saya di pondokan, juga untuk masa depan saya. Saya juga senang di pondok walau tidak dengan pendampingan orang tua, yang terpenting orang tua dapat menafkahi anaknya. dari waktu SD juga saya sudah terbiasa belajar sendiri tanpa adanya pendampingan belajar.”

Peneliti mewawancarai anak dari Bapak Suyitno yaitu Faisal yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka dan sering belajar sendiri ketika berada di rumah, mungkin orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa mendampingi belajar saya. Ibu dan bapak bekerja di pasar dari pagi hingga malam. Mungkin kalau tidak ada handphone saya sangat kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.”

Orang tua sangat penting dalam melakukan bimbingan belajar anaknya di rumah. Ini terbukti dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada umumnya orang tua berharap anaknya tetap fokus dan giat belajar. Dengan adanya semangat dan dukungan yang diberikan oleh orang tua maka anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tetapi orang tua juga harus membimbing belajar anaknya ketika di rumah agar keberhasilan dalam mendampingi belajar anak tercapai.

Apabila anak tidak diawasi dan didampingi dalam proses belajarnya maka anak tersebut akan bermalas-malasan dan tidak fokus pada pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hambatan orang tua di Dusun Ganjar Agung sebagai pembimbing yang sudah di jelaskan yaitu kurangnya waktu dalam membimbing belajar anak di rumah, kendala dalam mengatur emosional anak dan pengaruh teman anak sepergaulannya.

### 3) Peran orang tua sebagai teman belajar

Peran orang tua sebagai teman belajar adalah mengontrol, mengawasi serta mendampingi kegiatan belajar anak dirumah. Meskipun orang tua sibuk seharusnya mereka menyempatkan waktunya untuk mengecek jadwal mata pelajaran esok hari dan mengingatkan anak untuk belajar. Orang tua sebagai teman belajar juga harus ikut membantu anaknya ketika ada tugas pekerjaan rumah materi yang sulit mereka pahami.

Peneliti melakukan wawancara mengenai pengawasan, pemantauan dalam belajar anak di rumah dan cara orang tua dalam melakukannya serta kemajuan apa saja yang di dapat dalam hal positif. Menurut Ibu Purminarsih, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk ngawasin atau mantau anak ya jarang juga sih, tapi lebih jarang bimbing anak daripada sekedar ngawasin atau mantau. Mungkin saya menyuruh untuk belajar dan mengingatkan ada PR atau tidak, itu saja. Waktu Covid pernah membantu PR anak namun tugasnya sulit jadi ya saya tidak bisa bantu banyak, mungkin karena pendidikan saya dulu. Untuk kemajuan sampai sekarang belum ada, mungkin karena jarang ngontrol anak di rumah”.

Menurut Ibu Kardina, beliau mengatakan bahwa

“Untuk sekarang ini ngawasin atau mantau anak jarang, tapi kalau menyuruh untuk belajar sering. Sebenarnya kalau cara ya mudah, tinggal menyempatkan waktu untuk ngawasin atau mantau saja. Tapi yang jadi masalah, ada tidaknya waktu untuk anak. Untuk kemajuan sampai sekarang belum ada, karena jarang ada waktu untuk anak.”

Menurut Ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau di rumah kadang mantau belajar anak, terus kadang menemani belajar anak ya walau jarang dan kadang-kadang saja. Kalau untuk cara tidak ada cara khusus, yang penting nyempatin waktu saja. Kemajuannya sampai sekarang belum ada, mungkin karena jarang ngawasin anak.”

Peneliti juga mewawancarai Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu pas si Jihan SD ya sering mantau belajar, tetapi pas tamat SD sudah tidak pernah mantau belajar jihan di Pondok, mau mantau juga jauh. Mungkin cuma bisa menelpon dan menyuruh belajar, mengingatkan untuk rajin belajar dan solat. Kalau ditanya kemajuannya sampai sekarang ya mungkin karna di pondok itu harus mandiri dan disiplin waktu jadi ya itu sekarang si jihan jadi lebih mandiri dan lebih disiplin soal waktu.”

Peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang mantau dan ngawasin belajar si Faisal, Cuma dia suka main game terus di rumah atau main sama teman-temannya dan jarang mau belajar. Tidak ada cara, mungkin kita menyuruh untuk belajar saja. Soal kemajuan tidak ada, malah makin males belajar kalau sepulang sekolah dan bermain handphone setiap hari.

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak dari Ibu Purminarsih yaitu Rani yang mengatakan bahwa:

“Kalau orang tua mungkin sekedar ngawasin dan menyuruh untuk belajar juga mengingatkan ada PR atau tidak. Waktu covid-19 dulu pernah bantuin mengerjakan tugas tapi tidak bisa. Saya di

rumah lebih suka mengerjakan tugas sendiri karena lebih nyaman sendiri.”

Peneliti juga mewawancarai anak dari Ibu Kardina yaitu Nazla yang mengatakan bahwa:

“Ibu lebih seringnya mengingatkan ke saya kalau ada PR langsung dikerjakan, kemudian mengingatkan makan dan sholat. Ibu dan bapak jarang ada di rumah jadi ya mengerjakan tugas sekolah di rumah dengan sendiri.”

Peneliti mewawancarai anak dari Ibu Mulyani yaitu Jihan yang mengatakan bahwa:

“Orang tua mungkin lebih seringnya menelepon saya, kemudian mengingatkan saya agar selalu belajar, jaga kesehatan dan berhemat di pondok. Karena saya dan orang tua jaraknya sangat jauh jadi hanya bisa telponan dan itupun tidak bisa lebih dari 30 menit.”

Peneliti mewawancarai anak dari bapak Suyitno yaitu Faisal yang mengatakan bahwa:

“Orang tua lebih kepada menasehati, menyuruh dan mengingatkan tentang belajar ataupun tugas sekolah. Kalau untuk membimbing jarang sekali dikarenakan harus bekerja di pasar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar anak karena pada dasarnya orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarganya. Hambatan orang tua di Dusun Ganjar Agung sebagai teman belajar yang sudah di jelaskan yaitu pemahaman materi yang kurang dari orang tua sebab latar belakang pendidikan orang tua yang hanya sebatas jenjang SMP/SMA dan kurangnya waktu dalam menemani belajar anak di rumah sehingga anak malas untuk belajar

dan kurang bisa mengatasi anak yang berlebihan dalam bermain gadget.

- b. Berikut adalah wawancara mengenai faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung:

Menjadi orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah merupakan sesuatu hal yang tidaklah mudah. Banyak hambatan yang dihadapi oleh orang tua seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Purminarsih mengenai kendala-kendala orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah, beliau mengatakan :

“iya seperti apa yang kemarin saya bilang, kendalanya waktu yang kurang karena sibuk, ekonomi yang naik turun, dan kurang paham sama materi atau tugas anak, semua itu yang buat saya tida bisa selalu ada waktu buat anak. Semisal malam sudah capek banget rasanya badan ini, jadi yang penting anak belajar di sekolah.”

Menurut Ibu Kardina, beliau mengatakan:

“tidak ada waktu soalnya harus ke pasar, pulang sore dan itupun belum masak dan lain-lain. Kalau malam pasti badan capek, ngantuk, mana harus bangun pagi buat nyiapin sarapan anak. Dan yang pasti ekonomi , semenjak covid sampai sekarang masih terasa dampaknya”.

Menurut Ibu Wiwik Sarbini, beliau mengatakan bahwa:

“kendalanya itu yang pertama kondisi ekonomi, semisal kita tidak ada uang lebih, bisa di bimbel in ke tempat bimbel. Kedua sulit ada waktu buat anak, kadang anak main terus, kadang juga anak setelah pulang sekolah tidur atau main game di kamar terus”.



Peneliti juga mewawancarai Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa:

“kendalanya saya kurang cukup waktu, terus kalau malam capek, mana jaga toko sampe malam juga. Jadi daripada anak main hape dirumah terus dan anak juga mau saya mondokin ya udah pondok aja biar bisa belajar rajin dan tidak malas-malasan”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa:

“kalau ditanya soal kendala ya banyak, seperti waktu yang kurang buat bantu belajar anak, pendapatan ekonomi, lingkungan main si Faisal yang jelek, ngatur emosional anak juga sulit apalagi disuruh belajar malah marah-marah, diambil handphonenya biar tidak main game juga marah”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah sangat berpengaruh bagi anak. Banyak faktor yang menghambat peranan orang tua seperti kurangnya waktu dalam mendampingi anak, ekonomi yang menengah ke bawah yang menyebabkan orang tua harus fokus dan terus bekerja agar dapat memfasilitasi anaknya dalam proses pembelajaran, pemahaman materi orang tua yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas-tugas sekolah anaknya dan teman sepergaulan anak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Penelitian yang dikerjakan peneliti atau penulis berlatar belakang masalah dan memiliki tujuan. Pertama, untuk mengetahui peran orang tua

sebagai fasilitator, pembimbing dan teman belajar di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Kedua, untuk mengetahui faktor- faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang benar sesuai dengan pedoman penelitian. Dengan demikian peneliti atau penulis membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

- a. Peran orang tua sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai fasilitator yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa fasilitas seperti handphone, buku belajar, tempat belajar yang nyaman dan lain-lain sangat penting dalam pembelajaran anak di rumah. Dengan adanya fasilitas tersebut maka anak akan nyaman dan betah belajar dirumah. Perekonomian di dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat mayoritas menengah ke bawah sehingga orang tua harus bekerja keras agar dapat membayar biaya keperluan pembelajaran anaknya. Hal ini di dukung dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para orang tua sebagai responden yang menyatakan bahwa orang tua harus giat bekerja agar dapat memfasilitasi anaknya. Hal ini juga di dukung oleh observasi yang

dilakukan peneliti di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat mengenai penyediaan fasilitas anak, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di rumah para responden bahwa fasilitas anak dari jumlah skor di lembar observasi peneliti menyatakan penyediaan fasilitas anak di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat sudah baik. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan saja seperti kuota internet yang sering terlambat untuk membelikannya.

Orang tua telah memfasilitasi sarana dan prasarana kebutuhan belajar anaknya dengan harapan anak mampu belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang maksimal di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian skripsi yang ditulis oleh Siska Dwi Apriliani mahasiswi IAIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua berupa fasilitas belajar dapat mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar anak.

b. Peran orang tua sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai pembimbing yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing anak di rumah sangat penting mengingat hambatan orang tua di Dusun Ganjar Agung sebagai pembimbing yang sudah di jelaskan yaitu kurangnya waktu dalam membimbing belajar anak di rumah, kendala dalam mengatur emosional anak dan pengaruh teman anak sepergaulannya. Hal ini

di dukung dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para orang tua sebagai responden yang menyatakan bahwa orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang ada waktu untuk membimbing anaknya dirumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang ditulis oleh Ardi Saputra mahasiswa IAIN Bengkulu yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting dikarenakan orang tua adalah sebagai guru di rumah. Hal ini juga di dukung oleh observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat mengenai membimbing belajar anak di rumah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di rumah para responden bahwa bimbingan belajar anak oleh orang tua dari jumlah skor di lembar observasi peneliti menyatakan peran orang tua sebagai pembimbing anak di rumah di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat kurang baik.

c. Peran orang tua sebagai teman belajar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai fasilitator yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai teman belajar anak di rumah sangat penting mengingat hambatan orang tua di Dusun Ganjar Agung sebagai teman belajar yang sudah di jelaskan yaitu pemahaman materi yang kurang dari orang tua sebab latar belakang pendidikan orang tua yang hanya sebatas jenjang SMP/SMA dan kurangnya waktu dalam

menemani belajar anak di rumah sehingga anak malas untuk belajar dan kurang bisa mengatasi anak yang berlebihan dalam bermain gadget. Hal ini di dukung dari hasil penelitian melalui wawancara dengan para orang tua sebagai responden yang menyatakan bahwa kurangnya waktu dalam menemani belajar anak di rumah sehingga anak malas untuk belajar dan kurang bisa mengatasi anak yang berlebihan dalam bermain gadget. Selain itu latar belakang pendidikan orang tua yang hanya sebatas jenjang SMP/SMA yang menyebabkan kurangnya pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang di tulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai teman belajar sangat penting. Orang tua sebagai guru yang ada di rumah harus siap membantu anaknya dalam proses belajar di rumah agar hasil belajar anak dapat maksimal. Hal ini juga di dukung oleh observasi yang dilakukan peneliti di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat mengenai mengawasi dan memantau belajar anak di rumah, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di rumah para responden bahwa pengawasan dan menemani belajar anak oleh orang tua dari jumlah skor di lembar observasi peneliti menyatakan peran orang tua sebagai teman belajar

anak di rumah di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat kurang baik.

2. Faktor- faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

a. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah

Orang tua tidak punya cukup waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah karena harus bekerja menjadi masalah yang harus diatasi. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarganya. Maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mendampingi belajar anak ketika di rumah. Dengan keterbatasan waktu yang di miliki oleh orang tua untuk mendampingi belajar anak seharusnya tidak menjadi penghalang momentum keluarga. Hal ini dapat di contohkan di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat terdapat orang tua yang tidak punya cukup waktu untuk menemani anaknya belajar di rumah sehingga menghambat dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mempunyai minat dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah sangat penting perannya bagi anak dalam belajar. Dengan demikian bila orang tua memiliki waktu untuk

mendampingi anak belajar dirumah dapat meningkatkan prestasi belajar anak, demikian juga sebaliknya kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah rendah maka akan menghambat minat dan prestasi belajar anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang di tulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar yang menyatakan bahwa waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah sangat penting perannya bagi anak dalam belajar.

b. Perekonomian orang tua yang mayoritas menengah ke bawah

Pendidikan bagi anak sangatlah penting akan tetapi ekonomi yang kurang mendukung juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan pendidikan pada anaknya. Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentuk karakter anak, keadaan ekonomi yang cukup memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk menembangkan potensinya melalui pendidikan. Sedangkan anak yang memiliki ekonomi yang rendah akan mengalami kendala dalam proses pendidikan. Tinggi atau rendahnya ekonomi akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan proses pendidikan anaknya.

Kondisi ekonomi orang tua di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat menunjukkan bahwa perekonomian orang tua yang mayoritas menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan para orang tua sebagai

responden yang menyatakan bahwa kurangnya waktu dalam menemani belajar anak di rumah karena faktor ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa perekonomian orang tua yang mayoritas menengah ke bawah mengakibatkan peran orang tua yang kurang dalam menemani anaknya belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang di tulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa perekonomian orang tua yang menengah ke bawah menyebabkan kurangnya waktu dalam mendampingi anak di rumah dikarenakan orang tua hanya fokus bekerja saja demi memfasilitasi belajar anaknya. Akan tetapi, walaupun kurangnya peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah tidak membuat surut semangat orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

c. Kurangnya kesadaran dan pemahaman materi oleh orang tua

Masih banyak orang tua yang kurang perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak. Padahal dukungan terhadap anak sangatlah penting dan itu merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua. Kepedulian orang tua terhadap anak bukanlah sekedar mencukupi kebutuhan sandang pangan saja, tetapi juga kewajiban untuk mengembangkan sosial dan emosional anak seperti sarana fasilitas belajar, dan memberikan biaya pendidikan yang memadai.



Pemahaman materi pembelajaran yang kurang dari orang tua mengakibatkan terhambatnya proses belajar di rumah. Tingkat pendidikan orang tua yang tidak cukup tinggi sehingga seringkali kurang memahami materi pembelajaran anaknya. Maka dari itu tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan kepada anak tentang materi-materi yang berkaitan dengan tugasnya. Sedangkan ketika anak kurang memahami materi pembelajaran atau tugasnya ia akan bertanya kepada orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman materi oleh orang tua di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat mengakibatkan terhambatnya pendampingan belajar anak di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang ditulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran para orang tua dan pemahaman materi dari orang tua yang mengakibatkan perannya orang tua dalam mendampingi anak belajar terhambat. Dalam hal ini orang tua seharusnya mencari solusi atas permasalahan ini seperti contoh memasukkan anaknya ke les privat agar solusi ini dapat dipecahkan, namun biaya yang diberikan akan bertambah.

d. Pengaruh emosional anak dan teman sepergaulannya

Beberapa fakta menunjukkan banyak remaja yang kurang cerdas secara emosional, mudah terpengaruh hal-hal yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari kasus perkelahian pelajar yang disebabkan aksi balas dendam, warisan kebencian dan lain-lain yang sangat merugikan bagi anak dan sekitarnya.

Di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat masih ditemukan beberapa remaja yang sudah terdampak buruk dari hal-hal negatif teman sepergaulannya seperti contoh merokok, minum-minuman keras dan hal negatif lainnya. Dalam proses pembelajaran di rumah, anak dengan pengaruh negatif akan sulit disuruh untuk belajar oleh orang tuanya. Hal inilah yang menjadi suatu keharusan orang tua dalam berperan sebagai pendidik dalam pendampingan anak.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh emosional anak dan teman sepergaulannya sangat perlu diawasi oleh orang tua di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat. Jangan sampai orang tua memberikan celah bagi anaknya untuk terpengaruh ke dalam hal-hal negatif dari teman sepergaulannya. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang di tulis oleh Isti Silvianna Dewi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyatakan bahwa pengaruh emosional anak dan teman sepergaulannya juga dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Implementasi Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua di Dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung masih tergolong rendah dalam pendampingan belajar anak di rumah. Dalam penelitian ini peran orang tua sebagai fasilitator sudah baik, namun sebagai pembimbing dan sebagai teman belajar belum baik. Hal ini didukung juga oleh hasil wawancara dengan orang tua dan observasi peneliti.
2. Faktor- faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung yaitu kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, perekonomian orang tua yang mayoritas menengah ke bawah, kurangnya kesadaran dan pemahaman materi oleh orang tua dan pengaruh emosional anak dan teman sepergaulannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terjadi maka peneliti dapat memberi saran atau masukan yang mungkin berguna bagi peranan orang tua yang menjadi objek penilaian sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan pendampingan belajar anak di rumah Dusun Ganjar Agung kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung agar lebih baik lagi. Pihak orang tua diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk dapat menarik minat anak dalam belajar di rumah, sehingga pendampingan belajar di rumah dapat berjalan lebih baik. Diharapkan juga kepada orang tua untuk selalu memberikan pendampingan belajar kepada anak agar selalu bersemangat dalam belajar. Orang tua diharapkan dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan dan mendampingi anak, sehingga proses pembelajaran di rumah dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah, 2020, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vo. 1 No. 02.
- Darajadzat Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Cet X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjati. 2013. *Peran Orang Tua Dalam kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka.
- Hasan, Langgulung. 2004. *Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru.
- Hartono, Amircun Aziz. 2011. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan Dacholfany, Uswatun Hasanah, 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah.
- Joko, Subagyo.2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini Dan Kartono.1985. *Peran Orang Tua Dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.
- Khalid bin Abdurrahman Al-Akk. 2006. *Cara Islam Mendidikan Anak Cet. I*. Yogyakarta: Ad-Dakwa.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marcelino Sumolang, 2013, “*Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat*”. *Jurnal*, Vol.2 No. 4
- Marliana,2017, “*Penguatan Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak*”, *Jurnal Islam Al I’tibar* Vol.2 No.1
- Marzuki, 1983, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Hanindita Offset.
- M. Sahlan Syafei, 2006, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, 2th ed., Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Neuman W.L, 2003, “*Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*”, Boston: Pearson Education.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusat.
- Prabu Anwar, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Prianto, C. 2020, *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*, Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Rizqon Halal Syah Aji, 2020, “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Ketrampilan dan Proses Pembelajaran*”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-1*, Vol. 7 No. 5
- Salmeto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2013, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Jakarta: Rinneka Cipta.

- Sukardi, 2007, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya Cet. IV*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Surya Brata, 1987, "*Metode Penelitian*", Jakarta: Rajawali.
- Sofyan S. Wiliias, 2010, *Problematika*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsyu Yusuf LN, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* ( Jakarta: sinar grafika, 2005).
- Wiryasaputra, 2006, *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*, Yogyakarta:Galang Press.
- Yusuf LN Syamsyu, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet Ke-13.

# LAMPIRAN

## **1. Lampiran Outline**

### *Outline*

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran
  - 1. Pengertian Orang Tua
  - 2. Tugas Orang Tua
  - 3. Kewajiban Orang Tua dan Tanggungjawab Orang Tua
  - 4. Peran dan Fungsi Orang Tua Dalam Keluarga
  - 5. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran
- B. Pendampingan Belajar Anak Pasca Pandemi Covid-19
  - 1. Pengertian Pendampingan Belajar



2. Fungsi dan Peran Pendampinga
3. Aspek Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak
- C. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
  4. Kajian Tentang Jenjang Pendidikan Orang Tua
  5. Tingkat Pendidikan Orang Tua
  6. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendampingan Belajar Orang Tua
- D. Pasca Pandemi Covid-19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Deskripsi Lokasi Penelitian
    - a. Sejarah Dusun Ganjar Agung
    - b. Visi dan Misi Dusun Ganjar Agung
    - c. Identitas Dusun Ganjar Agung
    - d. Struktur Organisasi Kelurahan Ganjar Agung
    - e. Jumlah Penduduk di Dusun Ganjar Agung
    - f. Keadaan Sarana dan Prasarana
  2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## 2. Lampiran APD

### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

#### PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

##### A. Kelurahan Ganjar Agung

###### 1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Profil Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro	-Sejarah berdirinya dusun Ganjar Agung -Visi-misi kelurahan Ganjar Agung -Struktur organisasi kelurahan Ganjar Agung

###### 2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya dusun Ganjar Agung?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan Kelurahan Ganjar Agung?	
3.	Bagaimana Struktur Organisasi Kelurahan Ganjar Agung?	

##### B. Orang Tua Anak SMP/Sederajat

###### 1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Orang Tua Sebagai Fasilitator	- Peran dalam menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak - Pengaruh fasilitator terhadap tingkat prestasi yang dicapai oleh anak

2.	Orang Tua Sebagai Pembimbing	- Peran dalam bimbingan belajar anak di rumah
		- Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi hasil belajar anak
3.	Orang Tua Sebagai Teman Belajar	- Peran pengawasan dan pemantauan terhadap belajar anak
		- Pengaruh ikatan emosional antara orang tua dengan anak

## 2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak?	
2.	Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar di rumah?	
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah di berikan orang tua sebagai fasilitator?	
4.	Bagaimana penyediaan fasilitas seperti handphone, kuota dan lainnya berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak?	
5.	Bagaimana respon anak saat belajar di rumah?	
6.	Bagaimana prestasi anak pada semester lalu setelah pandemi covid-19? Apakah ada kemajuan setelah pemberian fasilitas pada anak?	
7.	Bagaimana orang tua melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah?	
8.	Bagaimana cara orang tua mengembangkan kreativitas anak?	

9.	Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreativitas anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?	
10.	Bagaimana cara orang tua memotivasi anak dalam proses belajar?	
11.	Bagaimana kemandirian anak dalam belajar di rumah?	
12.	Apakah terdapat kendala saat memotivasi anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?	
13.	Menurut Bapak/ Ibu, apakah memotivasi anak dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi anak? Jika betul, motivasi seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan sehingga berpengaruh terhadap prestasi anak?	
14.	Apakah orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak? Jika betul, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?	
15.	Bagaimana cara orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?	
16.	Apakah terdapat kemajuan saat belajar di rumah? Jika sudah, kemajuan dalam hal apa saja? Dan jika belum, kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua?	
17.	Bagaimana cara orang tua melakukan pendekatan sebagai teman belajar bagi anak?	
18.	Hal apa saja yang orang tua larang untuk anaknya ketika belajar di rumah?	
19.	Bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak?	
20.	Bagaimana cara orang tua membimbing anak dengan lemah lembut dan sabar?	

### C. Anak SMP/Sederajat

#### 1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Orang Tua Sebagai Fasilitator	- Peran dalam menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak
		- Pengaruh fasilitator terhadap tingkat prestasi yang dicapai oleh anak
2.	Orang Tua Sebagai Pembimbing	- Peran dalam bimbingan belajar anak di rumah
		- Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi hasil belajar anak
3.	Orang Tua Sebagai Teman Belajar	- Peran pengawasan dan pemantauan terhadap belajar anak
		- Pengaruh ikatan emosional antara orang tua dengan anak

#### 2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak?	
2.	Bagaimana tanggapan anak mengenai pendapat orang tua dalam hal peran sebagai pembimbing?	
3.	Sarana dan prasarana apa saja yang telah di berikan oleh orang tua kepada anak?	
4.	Bagaimana tanggapan anak mengenai pendapat orang tua dalam hal peran sebagai teman belajar?	

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PERAN ORANG TUA DALAM  
PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR  
AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

No.	Aspek yang di amati	Skor (1-6)	Baik	Kurang Baik	Keterangan
1.	Memiliki kepedulian terhadap anak dalam hal: 1. Penyediaan Fasilitas anak 2. Membimbing belajar anak 3. Mengawasi dan memantau anak 4. Memberikan contoh yang baik 5. Membentuk karakter pada anak				
2.	Bentuk-bentuk fasilitas untuk belajar anak di rumah: 1. <i>Handphone android</i> 2. Buku belajar 3. Meja dan kursi belajar 4. Laptop 5. Internet				
3.	Peran orang tua untuk belajar anak di rumah dalam hal: 1. Memberikan stimulasi untuk perkembangan				

	<p>sosial dan emosional anak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peka terhadap kebutuhan anak</li> <li>3. Dukungan pada anak</li> <li>4. Menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar</li> <li>5. Memberikan nutrisi yang cukup</li> </ol>				
4.	<p>Mengawasi dan memantau anak ketika di rumah dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar</li> <li>2. Bermain dengan teman sebayanya</li> <li>3. Menggunakan fasilitas belajar seperti <i>handphone</i></li> <li>4. Emosional anak</li> <li>5. Kebutuhan pokok anak seperti pangan</li> </ol>				
5.	<p>Dukungan pada anak dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beribadah</li> <li>2. Bakat</li> <li>3. Berbuat baik kepada sesama</li> <li>4. Minat belajar</li> <li>5. Hobi</li> </ol>				
6.	<p>Larangan orang tua dalam hal:</p>				

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan bergaul dengan orang yang tidak dikenal</li> <li>2. Berbicara kotor</li> <li>3. Perilaku menyimpang</li> <li>4. Bermain <i>game handphone</i> terlalu lama</li> <li>5. Melanggar aturan norma di masyarakat</li> </ol>				
--	---	--	--	--	--

**Kriteria Penilaian:**

Skor diambil dari aspek yang diamati pada tabel dan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor lebih dari 4 maka dikatakan baik.
2. Jika jumlah skor kurang dari 4 maka dikatakan kurang baik.



**KISI-KISI LEMBAR DOKUMENTASI PERAN ORANG TUA DALAM  
PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR  
AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil dusun Ganjar Agung		
2.	Struktur kepengurusan kelurahan Ganjar Agung		
3.	Visi dan misi kelurahan Ganjar Agung		
4.	Sarana dan prasarana di dusun Ganjar Agung		

Mengetahui,  
Pembimbing



**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
NIP. 199202182019032010

Metro, 02 Januari 2023  
Mahasiswa Bimbingan



**Livon Kurniawan**  
NPM. 1901071023

### 3. Lampiran Tabulasi Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

#### A. Wawancara

- a. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Lurah Ganjar Agung

Nama : Erwin Alfian, A.Md

Jabatan : Kepala Lurah

Hari/Tanggal : Selasa 10 Januari 2023

Tempat : Kelurahan Ganjar Agung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa visi dan misi dari Kelurahan Ganjar Agung?	<p><b>Visi:</b> Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera dan Berbudaya</p> <p><b>Misi:</b> (1) Mewujudkan kualitas pendidikan dan kebudayaan yang berdaya saing, (2) Mewujudkan masyarakat sehat jasmani, rohani dan sehat secara sosial, (3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, (4) Meningkatkan masyarakat produktif berdaya saing dalam bidang teknologi, inovasi dan ekonomi kreatif, (5) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (Good Governance) terhormat dan bermartabat.</p>

2	<p>Bagaimana sejarah berdirinya Dusun Ganjar Agung?</p>	<p>Kelurahan Ganjar Agung pada mulanya merupakan hutan belantara, dan pada tahun 1935 pemerintah Kolonial Belanda mendatangkan penduduk dari pulau Jawa ke Lampung diantaranya ke Desa Ganjar Agung sehingga pada waktu itu masyarakat di kenal dengan istilah Kolonisasi atau yang sekarang disebut transmigrasi dan sebagian besar dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun penempatan penduduk tersebut ditempatkan di bedeng-bedeng dan melalui beberapa tahap antara lain: Penempatan pertama disebut Bedeng 14/1, Penempatan pertama disebut Bedeng 14/11, Penempatan pertama disebut Bedeng 14/III, Penempatan pertama disebut Bedeng 14/IV.</p> <p>Yang dimaksud dengan Bedeng 14 ialah tempat penampungan sementara dengan nomor urut 14. Dari Bedeng- bedeng tersebut diatas, terbentuklah suatu Desa yang di beri nama Ganjar Agung. Adapun yang memberi nama Desa Ganjar Agung ialah Bapak Suparman dan Beliau diangkat menjadi Kepala Desa yang pertama.</p>
---	---	--

3	Bagaimana sarana dan prasarana di Dusun Ganjar Agung?	Sarana dan prasarana di Ganjar Agung sudah cukup baik untuk menunjang kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik secara efektif, efisien, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
---	---	--

**LURAH GANJAR AGUNG,**  
  
**ERWIN ALFIAN, A.Md**  
Pegawai Muda Tk I  
NIP. 19750513 200701 1 006

- b. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua di dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

**MEMBER CHECK WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DI DUSUN  
GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO  
LAMPUNG**

**Identitas Responden**

Nama : Ibu Purminarsih  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

1. Bagaimana orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak?  
Jawaban: dulu saya tidak seperti ini pembelajarannya, sekarang banyak sekali yang harus di beli untuk menunjang belajar anak di rumah apalagi covid kemarin beli *handphone*, paket data, buku belajar dan lain-lain.
2. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar di rumah?  
Jawaban: Kalau sekarang karna pembelajaran sudah di sekolah, anak minta beli motor.
3. Sarana dan prasarana apa saja yang telah di berikan orang tua sebagai fasilitator?  
Jawaban: Untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, sepeda, motor, perlengkapan alat tulis sekolah dan lain-lain.
4. Bagaimana penyediaan fasilitas seperti *handphone*, kuota dan lainnya berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak?  
Jawaban: Menurut saya penyediaan fasilitas terhadap prestasi anak sangat berpengaruh, misalnya tidak punya *handphone*, untuk absen kehadiran siswa saja bagaimana, apalagi absen masuk ke dalam penilaian.
5. Bagaimana respon anak saat belajar di rumah?  
Jawaban: respon anak ketika belajar di rumah terkadang senang, kadang juga cemberut. Mungkin senangnya karena tidak perlu sekolah dan cukup ngerjain tugas dirumah, cemberutnya mungkin karena daring tugasnya banyak.
6. Bagaimana prestasi anak pada semester lalu setelah pandemi covid-19? Apakah ada kemajuan setelah pemberian fasilitas pada anak?  
Jawaban: kemajuan tingkat prestasi anak sudah lumayan naik dikarenakan mungkin di rumah ngerjain tugas tepat waktu, kalau di sekolahkan terkadang tidak tepat waktu
7. Bagaimana orang tua melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah?  
Jawaban: kalau di rumah kadang-kadang aja ngajarin sama nemenin Rani, soalnya saya juga repot ngurusin yang lain. Bisa malem atau sore, tapi Rani biasanya suka ngerjain sendiri.

8. Bagaimana cara orang tua mengembangkan kreativitas anak?  
Jawaban: Soal mengembangkan kreativitas anak, saya kurang tahu, mungkin yang penting fasilitas untuk belajar ada gitu.
9. Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreativitas anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?  
Jawaban: Kendalanya itu ya saya kurang ada waktu ke anak dan kurang merhatiin keseharian rani setelah pulang sekolah.
10. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak dalam proses belajar?  
Jawaban: cara saya motivasi anak ya nasehatin terus nyemangatin anak supaya bisa jadi orang sukses.
11. Bagaimana kemandirian anak dalam belajar di rumah?  
Jawaban: Biar anak suka belajar, fasilitasnya di penuhi ya walau sulit bagi kami.
12. Apakah terdapat kendala saat memotivasi anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?  
Jawaban: Kendalanya anak lebih suka main sama teman-temannya daripada belajar di rumah, kalau dirumah ya di kamar megang HP terus.
13. Menurut Bapak/ Ibu, apakah memotivasi anak dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi anak? Jika betul, motivasi seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan sehingga berpengaruh terhadap prestasi anak?  
Jawaban: cara saya motivasi anak ya nasehatin terus nyemangatin anak supaya bisa jadi orang sukses.
14. Apakah orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak? Jika betul, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?  
Jawaban: kalau untuk ngawasin atau mantau anak ya jarang juga sih, tapi lebih jarang bimbing anak daripada sekedar ngawasin atau mantau.
15. Bagaimana cara orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?  
Jawaban: Mungkin saya menyuruh untuk belajar dan mengingatkan ada PR atau tidak, itu saja.
16. Apakah terdapat kemajuan saat belajar di rumah? Jika sudah, kemajuan dalam hal apa saja? Dan jika belum, kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua?  
Jawaban: Untuk kemajuan sampai sekarang belum ada, mungkin karena jarang ngontrol anak di rumah
17. Bagaimana cara orang tua melakukan pendekatan sebagai teman belajar bagi anak?  
Jawaban: Waktu Covid pernah membantu PR anak namun tugasnya sulit jadi ya saya tidak bisa bantu banyak, mungkin karena pendidikan saya dulu.



18. Hal apa saja yang orang tua larang untuk anaknya ketika belajar di rumah?

Jawaban: tidak boleh belajar sambil bermain handphone terkecuali membuka google.

19. Bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak?

Jawaban: dengan cara tidak berbuat kesalahan dalam perbuatan sehingga anak tidak meniru perilaku orang tua yang kurang baik.

20. Bagaimana cara orang tua membimbing anak dengan lemah lembut dan sabar?

Jawaban: dengan cara memperlakukan anak dengan baik.

Mengetahui:

Narasumber



Purminarsih

Metro, 15 Januari 2023

Mahasiswa IAIN Metro



Liyon Kurniawan

**Identitas Responden**

Nama : Ibu Kardina

Pekerjaan : Penjual toko pasar

1. Bagaimana orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak?

Jawaban: penyediaan fasilitas untuk anak dalam mendukung pembelajarannya sebenarnya berat bagi saya, seperti untuk membeli *handphone*, paket data dan lainnya.

2. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai belajar di rumah?

Jawaban: Dampak covid bagi pedagang di pasar juga berpengaruh bagi pendapatan ekonomi di tambah kebutuhan keluarga termasuk anak sekolah banyak, tapi ya tetap harus dibeli.

3. Sarana dan prasarana apa saja yang telah di berikan orang tua sebagai fasilitator?

Jawaban: Kalau untuk sarana prasarana yang sudah diberikan yaitu *handphone*, paket data, motor, perlengkapan alat tulis sekolah seperti buku, pena, dan lain-lain.

4. Bagaimana penyediaan fasilitas seperti *handphone*, kuota dan lainnya berpengaruh terhadap tingkat prestasi anak?

Jawaban: Menurut saya penyediaan fasilitas terhadap prestasi anak sangat berpengaruh, misalnya *handphone*. Dulu kalau tidak punya *handphone* mungkin tidak naik kelas.

5. Bagaimana respon anak saat belajar di rumah?

Jawaban: respon anak ketika belajar di rumah waktu itu kadang senang kadang pusing. Senangnya ya pasti dirumah saja dan yang buat pusing itu tugasnya banyak. Satu hari itu ada 4 mata pelajaran, nah 4 mapel itu semuanya tugas.

6. Bagaimana prestasi anak pada semester lalu setelah pandemi covid-19? Apakah ada kemajuan setelah pemberian fasilitas pada anak?

Jawaban: kemajuan tingkat prestasi anak sudah lumayan naik dikarenakan mungkin di rumah ngerjain tugas tepat waktu, kalau di sekolahkan terkadang tidak tepat waktu.

7. Bagaimana orang tua melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah?

Jawaban: ngajarin anak di rumah jarang karena setiap hari ke pasar, juga sekarang ini sudah tidak covid jadi ya sudah tidak khawatir soal tugas-tugas anak.

8. Bagaimana cara orang tua mengembangkan kreativitas anak?

Jawaban: Cara mengembangkan kreativitas anak saya kurang tahu, soalnya itu mungkin dari kesukaannya. Jadi yang penting sebagai orang tua menyetujui aja selagi positif.



9. Apakah terdapat kendala saat mengembangkan kreativitas anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?

Jawaban: Kalau soal kendalanya kurang ada waktu aja.

10. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak dalam proses belajar?

Jawaban: cara saya motivasi anak ya nasehatin, waktu malam gitu karena pagi sampai sore di pasar. Tetapi jarang sekali saya ngobrol sama anak, waktu covid itu saja masih jarang padahal anak belajar di rumah.

11. Bagaimana kemandirian anak dalam belajar di rumah?

Jawaban: Biar anak suka belajar, fasilitasnya di penuhi ya walau sulit bagi kami.

12. Apakah terdapat kendala saat memotivasi anak? Jika ada, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua?

Jawaban: Kendalanya jarang ada waktu untuk anak dan kalau dirumah anak suka main hp dikamar.

13. Menurut Bapak/ Ibu, apakah memotivasi anak dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi anak? Jika betul, motivasi seperti apa yang Bapak/ Ibu lakukan sehingga berpengaruh terhadap prestasi anak?

Jawaban: cara saya motivasi anak ya nasehatin terus nyemangatin anak supaya bisa jadi orang sukses.

14. Apakah orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak? Jika betul, apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?

Jawaban: kalau untuk ngawasin atau mantau anak ya jarang juga sih, tapi lebih jarang bimbing anak daripada sekedar ngawasin atau mantau.

15. Bagaimana cara orang tua melakukan pengawasan dan pemantauan dalam belajar anak?

Jawaban: untuk sekarang ini ngawasin atau mantau anak jarang, tapi kalau menyuruh untuk belajar sering.

16. Apakah terdapat kemajuan saat belajar di rumah? Jika sudah, kemajuan dalam hal apa saja? Dan jika belum, kendala apa saja yang di hadapi oleh orang tua?

Jawaban: Untuk kemajuan sampai sekarang belum ada, karena jarang ada waktu untuk anak.

17. Bagaimana cara orang tua melakukan pendekatan sebagai teman belajar bagi anak?

Jawaban: Sebenarnya kalau cara ya mudah, tinggal menyempatkan waktu untuk ngawasin atau mantau saja. Tapi yang jadi masalah, ada tidaknya waktu untuk anak.

18. Hal apa saja yang orang tua larang untuk anaknya ketika belajar di rumah?

Jawaban: tidak boleh belajar sambil bermain game.

19. Bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang baik bagi anak?

Jawaban: dengan cara tidak berbuat kesalahan dalam perbuatan sehingga anak tidak meniru perilaku orang tua yang kurang baik.

20. Bagaimana cara orang tua membimbing anak dengan lemah lembut dan sabar?

Jawaban: dengan cara memperlakukan anak dengan baik.

Mengetahui:

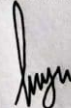
Narasumber



Kardina

Metro, 15 Januari 2023

Mahasiswa IAIN Metro



Liyon Kurniawan



- c. Hasil wawancara peneliti dengan anak SMP/ sederajat di dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

Lembar Pedoman Wawancara Terhadap Anak

**Identitas Responden**

Nama/usia : Maharani septiana ramayu / 13  
 Sekolah : SMPN 9 Metro  
 Hari/tanggal : Kamis / 10 Mei

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Orang Tua Sebagai Fasilitator	- Peran dalam menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak
		- Pengaruh fasilitator terhadap tingkat prestasi yang dicapai oleh anak
2.	Orang Tua Sebagai Pembimbing	- Peran dalam bimbingan belajar anak di rumah
		- Pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi hasil belajar anak
3.	Orang Tua Sebagai Teman Belajar	- Peran pengawasan dan pemantauan terhadap belajar anak
		- Pengaruh ikatan emosional antara orang tua dengan anak

## Lembar Wawancara Terhadap Anak

**Identitas Responden**

Nama/usia : Maharani Septiana rahayu / 13

Sekolah : SMP N 9 Metro

Hari/tanggal : Kamis / 18 Mei

1. Bagaimana orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam mendukung pembelajaran anak?

Jawaban: orang tua menyediakan Fasilitas belajar seperti HP, Paket data, motor dan alat tulis

2. Bagaimana tanggapan anak mengenai pendapat orang tua dalam hal peran sebagai pembimbing?

Jawaban: saya belajar di rumah lebih sering sendiri daripada dengan orang tua di karenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya

3. Sarana dan prasarana apa saja yang telah di berikan oleh orang tua kepada anak?

Jawaban: Motor, Sepeda dan HP untuk sarana belajar

4. Bagaimana tanggapan anak mengenai pendapat orang tua dalam hal peran sebagai teman belajar?

Jawaban: kalau di rumah mungkin lebih suka belajar sendiri.

### B. Observasi

No.	Aspek yang di amati	Skor (1-6)	Baik	Kurang Baik	Hasil Observasi
1.	Memiliki kepedulian terhadap anak dalam hal: 1. Penyediaan Fasilitas anak 2. Membimbing belajar anak 3. Mengawasi dan memantau anak 4. Memberikan contoh yang baik 5. Membentuk karakter pada anak	2	-	✓	Aspek yang di amati pada nomor 1 ini di bilang kurang baik karena hanya mendapatkan 2 point yaitu penyediaan fasilitas anak dan memberikan contoh yang baik.
2.	Bentuk-bentuk fasilitas untuk belajar anak di rumah: 1. <i>Handphone android</i> 2. Buku belajar 3. Meja dan kursi belajar 4. Laptop 5. Internet	4	✓	-	Aspek yang di amati pada nomor 2 ini di bilang baik karena mendapatkan 4 point yaitu <i>handphone</i> , buku belajar, meja dan kursi belajar, internet.
3.	Peran orang tua untuk belajar anak di rumah dalam hal: 1. Memberikan stimulasi untuk perkembangan sosial dan emosional anak 2. Peka terhadap kebutuhan anak	3	✓	-	Aspek yang di amati pada nomor 3 ini di bilang kurang baik karena hanya mendapatkan 3 point yaitu peka terhadap kebutuhan anak, dukungan pada anak, dan menciptakan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dukungan pada anak</li> <li>4. Menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar</li> <li>5. Memberikan nutrisi yang cukup</li> </ol>				suasana yang nyaman untuk anak belajar.
4.	<p>Mengawasi dan memantau anak ketika di rumah dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar</li> <li>2. Bermain dengan teman sebayanya</li> <li>3. Menggunakan fasilitas belajar seperti <i>handphone</i></li> <li>4. Emosional anak</li> <li>5. Kebutuhan pokok anak seperti pangan</li> </ol>	<b>2</b>	✓	-	Aspek yang di amati pada nomor 4 ini di bilang kurang baik karena hanya mendapatkan 2 point yaitu bermain dengan teman sebayanya dan kebutuhan pokok anak seperti pangan.
5.	<p>Dukungan pada anak dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beribadah</li> <li>2. Bakat</li> <li>3. Berbuat baik kepada sesama</li> <li>4. Minat belajar</li> <li>5. Hobi</li> </ol>	<b>4</b>	✓	-	Aspek yang di amati pada nomor 5 ini di bilang baik karena mendapatkan 4 point yaitu beribadah, bakat, berbuat baik kepada sesama, dan minat belajar.
6.	<p>Larangan orang tua dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan bergaul dengan orang</li> </ol>	<b>5</b>	✓	-	Aspek yang di amati pada nomor 6 ini di bilang baik karena mendapatkan 5 point

	yang tidak dikenal 2. Berbicara kotor 3. Perilaku menyimpang 4. Bermain <i>game handphone</i> terlalu lama 5. Melanggar aturan norma di masyarakat				penuh yaitu jangan bergaul dengan orang yang tidak dikenal, berbicara kotor, perilaku menyimpang, bermain <i>game handphone</i> terlalu lama dan melanggar aturan norma di masyarakat.
--	--	--	--	--	--

Kriteria Penilaian:

Skor diambil dari aspek yang diamati pada tabel dan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika jumlah skor lebih dari 4 maka dikatakan baik.
2. Jika jumlah skor kurang dari 4 maka dikatakan kurang baik.

### C. Dokumentasi

No.	Dokumentasi Yang Dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil dusun Ganjar Agung	✓	
2.	Struktur kepengurusan kelurahan Ganjar Agung	✓	
3.	Visi dan misi kelurahan Ganjar Agung	✓	
4.	Sarana dan prasarana di dusun Ganjar Agung	✓	

Mengetahui,  
Pembimbing



**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
NIP. 199202182019032010

Metro, 12 Januari 2023  
Mahasiswa Bimbingan



**Liyon Kurniawan**  
NPM. 1901071023



#### 4. Surat bimbingan skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0322/In.28.1/J/TL.00/01/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LIYON KURNIAWAN**  
NPM : 1901071023  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI  
RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT  
KOTA METRO LAMPUNG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Januari 2023


Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd**

## 5. Lampiran surat izin pra-survey

12/1/22, 8:40 AM IZIN PRASURVEY



**IAIN**  
M E T R O

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

---

Nomor : B-5188/ln.28/J/TL.01/11/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 Kepala DI DUSUN GANJARAGUNG  
 KECAMATAN METRO BARAT  
 KOTA METRO LAMPUNG  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: <b>LIYON KURNIAWAN</b>
NPM	: 1901071023
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN GANJARAGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

untuk melakukan prasurvey di DI DUSUN GANJARAGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.  
 Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Metro, 30 November 2022  
 Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja**  
**Kesuma M.Pd**  
 NIP 19880823 201503 1 007

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/?leftmenu=formulir> 1/1

## 6. Lampiran balasan izin pra-survei



**PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO BARAT  
KELURAHAN GANJAR AGUNG**

JL. Jend. Sudirman No. 380 Kode Pos : 34114

Nomor : 420/111 /C.3.3/2022

Lampiran :-

Hal : Izin Pra Survey

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tadris IPS IAIN Metro  
Di -

**TEMPAT**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak Lanjuti surat ketua jurusan tadris IPS IAIN Metro dengan nomor: B-5188/In.28/J/TL.01/11/2022 tanggal 30 November 2022 perihal izin pra Survey, Kami tidak keberatan dan mengizinkan untuk mengadakan pra survey pada RW.01 s.d. RW.03 Kelurahan Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Kepada Mahasiswa:

Nama : LIYON KURNIAWAN

NPM : 1901071023


Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris IPS

Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Di Rumah Pasca Pandemi Covid-19 Di Dusun Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung

Demikian surat Izin ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Ganjar Agung  
Pada tanggal : 02 Desember 2022

  
**LIYON KURNIAWAN**  
 NPM 1901071023

## 7. Lampiran surat izin Reseach



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0745/In.28/D.1/TL.00/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KELURAHAN GANJAR  
AGUNG KECAMATAN METRO  
BARAT KOTA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0744/In.28/D.1/TL.01/02/2023,  
tanggal 16 Februari 2023 atas nama saudara:

Nama : **LIYON KURNIAWAN**  
NPM : 1901071023  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Metro, 16 Februari 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## 8. Lampiran balasan izin research



**PEMERINTAH KOTA METRO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat: Jalan KH. Arsyad No.1 Metro, Telp. (0725) 49638  
 Fax. (0725) 49313, Website: pmptsp.metrokota.go.id  
 email: dinaspenanamanmodal\_pt.spx@metrokota.go.id

---

**SURAT IZIN PENELITIAN (SI-P)**  
 Nomor : 503/040/SI-P/D-15/2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro, memberikan izin kepada:


<b>Nama Peneliti</b>	: LIYON KURNIAWAN
<b>Nomor Induk Mahasiswa (NIM)</b>	: 1901071023
<b>Alamat Peneliti</b>	: GANJAR AGUNG RT. 004 RW. 002 KEL. GANJAR AGUNG KEC. METRO BARAT KOTA METRO
<b>Judul Penelitian</b>	: PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KEC. METRO BARAT KOTA METRO
<b>Tujuan Penelitian</b>	: 1. UNTUK MENGETAHUI PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR, PEMBIMBING, TEMAN BELAJAR DALAM PENDAMPINGAN ANAK DI RUMAH PASCA PANDEMI Covid-19 2. UNTUK MENGETAHUI FAKTOR YANG MENJADI HAMBATAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN GANJAR AGUNG KEC. METRO BARAT KOTA METRO
<b>Lokasi Penelitian</b>	: KELURAHAN GANJAR AGUNG
<b>Masa Berlaku Izin</b>	: 6 Juni 2023

**Ketentuan:**

1. Surat izin penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
2. Peneliti memberikan salinan hasil penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Metro.


Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**RETRIBUSI GRATIS**



Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 6 Maret 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA METRO,**

  
**DENY SANJAYA, S.T., M.T.**  
 Pembina  
 NIP. 19840101 200902 1 004

**Tembusan :**

1. Walikota Metro;
2. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Metro;
3. Pertinggal.

## 9. Lampiran surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0744/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : LIYON KURNIAWAN  
NPM : 1901071023  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

\_\_\_\_\_

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Februari 2023


Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



## 10. Lampiran surat bebas pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**  
 NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
 Nomor : P-602/In.28/SU.1/OT.01/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

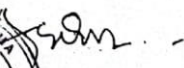

Nama : LIYON KURNIAWAN  
 NPM : 1901071023  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901071023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023  
 Kepala Perpustakaan

  
  
 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
 NIP. 19750505 200112 1 002

## 11. Keterangan Lulus Plagiasi

# PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG

by Liyon Kurniawan Npm. 1901071023

**Submission date:** 06-Jun-2023 01:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2110111393

**File name:** skripsi\_liyon1.docx (332.19K)

**Word count:** 14597

**Character count:** 91311





SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR  
ANAK DI RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN  
METRO BARAT KOTA METRO LAMPUNG**

OLEH:  
**LIYON KURNIAWAN**  
NPM. 1901071023



Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M

Metro 09-06-2023  
Maugetahui,  
  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020

PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI  
RUMAH DUSUN GANJAR AGUNG KECAMATAN METRO BARAT  
KOTA METRO LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b>	<b>7%</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.umj.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 1%

Metro, 09-06-2023  
Mengetahui,  
  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP.19930821 201303 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Liyon Kurniawan Jurusan : Tawris IPS  
 NPM : 1901071023 Semester/TA : 8 / 2023

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	22/11/2022	Welfarina Hamur M.Pd	Bimbingan A.PD	
	5/12/2022	Welfarina Hamur M.Pd		

Mengetahui  
 Ketua Jurusan

Tunagus Ali Rachman Pujia Kesuma M.Pd.  
 NIP. 1988 0823 2015 031007

Dosen Pembimbing

Welfarina Hamur M.Pd  
 NIP. 1992 0218 2019 032018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Lyon Kurniawan Jurusan : Talris (Ps)  
 NPM : 1901071023 Semester/TA : 8/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	03/04 2023	Wellfarina Hamor, M.Pd.	Bimbingan Bab 4,5	
2	26/05 2023	Wellfarina Hamor, M.Pd.	Bimbingan lanjutan Bab 4 dan 5	
3	Senin 29/05 2023	Wellfarina Hamor, M.Pd.	Acc Munafosun	

Mengetahui  
Kepala Jurusan

Ali Rachman Riza Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 1980 0823 2015 03 1007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamor, M.Pd.  
 NIP. 1992 0218 2019 03 2018

## 12. Lampiran dokumentasi penelitian



Wawancara terhadap anak SMP/Sederajat





Wawancara terhadap orang tua anak





Dokumentasi fasilitas belajar dari orang tua





Dokumentasi sarana dan prasarana di dusun Ganjar Agung



## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Liyon Kurniawan, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lanyono dan Ibu Desi Fitri Awaliya. Yang lahir tanggal 06 November 2001 di Sinar Waya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Adapun pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Negeri 08 Metro Barat pada tahun 2007-2013, setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 9 Kota Metro lulus tahun 2016 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Metro dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan dari SD hingga SMA/Sederajat, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendapatkan gelar Strata I.